PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIDANG FIQIH MELALUI KEGIATAN LITERASI DI MTsN 6 PIDIE.

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ASY SYIFA ZAKIA
NIM. 140201251
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019M/1440 H

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIDANG FIQIH MELALUI KEGIATAN LITERASI DI MTsN 6 PIDIE

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) dalam Pendidikan Islam

Oleh:

ASY SYIFA ZAKIA

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
NIM. 140201251

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Jailani, S,Ag,M,Ag.	**Saifullah Maysa, S,Ag, M,A**
NIP. 197204102003121003	NIP.197505102008011001

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI KEGIATAN LITERASI DI MTSN 6 PIDIE

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai salah satu beban Program Studi Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 23 Januari 2019
17 Rabiul Awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Jailani, S.Ag., M. Ag
NIP. 197204102003121003

Sekretaris,

Izzati, S. Pd.I., M. A

Penguji I,

Saifullah Maysa, S.Ag., M. A
NIP. 197505102008011001

Penguji II,

Nurbayani, S. Ag., M.Ag
NIP.197310092007012016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang tertanda dibawah ini :

Nama :Asy Syifa Zakia
Nim :140201251
Prodi :Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skrips : Peningkatan Hasil Belajar Bidang Fiqih Melalui Kegiatan Literasi di MTsN 6 Pidie. Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini saya.

1. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
2. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik.
3. Tidak memanipulasi data
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertangung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutaan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melaui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya .

Banda Aceh 10 April 2019

Yang menyatakan

Asy Syifa Zakia
Nim :140201251

ABSTRAK

Nama	: Asy Syifa Zakia
NIM	: 140201251
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam.
Tanggal Sidang	: 23 Januari 2019
Judul	: Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Kegiatan Literasi di MTsN 6 Pidie.
Tebal Skripsi	: 71
Pembimbing I	: Dr. Jailani, S.Ag., M,Ag,
Pembimbing II	: Saifullah Maysa, S.Ag.,M.A
Kata Kunci	: Kegiatan Literasi.

Kegiatan Literasi merupakan suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh siswa di mana literasi dapat mendorong siswa untuk membaca dengan giat, penuh gairah dan belajar dengan sungguh-sungguh. Apabila kegiatan berliterasi sudah menjadi kebutuhan pada diri siswa makna hasil belajar pada bidang Fiqih akan lebih baik. Penelitian peningkatan hasil belajar bidang fiqih melalui kegiatan literasi dalam pembelajaran fiqih di MTsN 6 Pidie terdapat masalah yang di teliti banyaknya siswa yang belum lancar dalam membaca dan tidak bersemangat dalam mengikuti aktivitas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan membaca pada siswa pada pembelajaran fiqih di MTsN 6 Pidie. Adapun metode yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Yaitu penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Untuk memperoleh datas terhadap permasalah tersebut penelitian menggunakan tes yang berbentuk pre tes dan post tes, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat dua siklus. Siklus I yaitu sebanyak satu kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Dengan nilai pre tes siklus I 62,8%.dan post tes siklus I 70,4%. Dan siklus II pre tes 76,8% dan post tes siklus II 81,6%. Penelitian tindikan kelas ini dilakukan pada kelas VII 6. Yang terdiri dari 25 orang siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan literasi dapat meningkatkan hasil belajar dan kelancaran dalam membaca.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul' Peningkatan Hasil Belajar Bidang Fiqih Melalui Kegiatan Literasi Di MTsN 6 Pidie.

Salawat berisikan salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapakan bimbingan, arahan, motivasi dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Razali(ALM) dan Ibunda Azizah atas segala kasih sayang, dukungan, dan bimbingannya, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan study ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag selaku pembimbing pertama saya dan bapak Saifullah Maysa, S,Ag. M,Ag. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan,saran, arahan dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Kepada Bapak Dr. Muslim Razali, SH,. M,Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keuruan UIN Ar Raniry Banda Aceh terima kasih atas semua dukungannya.
4. Kepada bapak Rektor UIN Ar Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurus an, dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati,pegawai di lingkungan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan study ini.

5. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar Raniry, pustaka Wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas pemimnjaman buku kepada penulis.
6. Kepada kepala sekolah,pimpinan MTsN 6 Pidie, guru-guru dan siswa-siswi MTsN 6 Pidie yang telah bersedia memberikan keterangan informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.

   Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agana Islam Angkatan 2018, unit 6 dan khususnya kepada Fitria Magfirah, Ica dan Fatisah Renaldi yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penulisan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kekurangan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan dari semua pihak,semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal Alamin .

Banda Aceh 16 Januari 2019
Penulis,

Asy Syifa Zakia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **ii**
DAFTAR TABEL ..... **iii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **iiiv**
ABSTRAK ..... **iiiiv**
BAB I : PENDAHULUAN1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Mamfaat Penelitian 6
E. Penjelasan Istilah 6

BAB II : LANDASAN TEORITIS8
A. Kajian Tentang Literasi 8
B. Kajian Tentang Hasil Belajar 20
C. Kajian Tentang Fiqih 24

BAB III : METODE PENELITIAN **28**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 28
B. Tempat Penelitian 29
C. Subjek Penelitian 30
D. Rancangan Penelitian 30
1. Siklus 30
2. Siklus II 32
3. Rencana Penelitian 33
1. Teknik Pengumpulan Data 33
2. Teknik Analisis Data 34

BAB IV : PENINGKATAN HASIL BELAJAR **40**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 40
B. Deskripsi hasil penelitian 45
C. Analisis Hasil Tes 62

BAB V:PENUTUP **69**
A. Kesimpulan 69
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA **70**
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pembimbing

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas

LAMPIRAN 3 : Surat Penelitian dari Kemenag

LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian

LAMPIRAN 5 : Instrumen RPP

LAMPIRAN 6 : Instrument soal Pre tes

LAMPIRAN 7 : Instrument soal Post tes

LAMPIRAN 8 : Intrument dokumentasi

LAMPIRAN 9 : Daftar riwayat hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan sekolah 43
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana sekolah 44
Tabel 4.3 Guru dan pegawai sekolah 45
Tabel 4.4 Jumlah Siswa siswi 48
Tabel 4.5 Nilai pre tes siswa siklus I..... 50
Tabel 4.6 Nilai post tes siswa siklus I..... 53
Tabel 4.7 Nilai pre tes siswa siklus II 55
Tabel 4.8 Nilai post tes siswa siklus II..... 56
Tabel 4.9 Observasi aktivitas guru siklus I 58
Tabel 4.10 Observasi aktivitas siswa siklus I 61
Tabel 4.11 Observasi aktivitas guru siklus II..... 64
Tabel 4.12 Observasi aktivitas siswa siklus II 67
Tabel 4.13 Perbandingan aktivitas guru 71
Tabel 4.14 Perbandingan aktivitas siswa 73
Tabel 4.15 Peningkatan nilai belajar siswa Siklus I dan siklus II 75

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara tradisonal, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literasi dalam padangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menjadi pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya.

Pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengembangkan keseluruhan potensi manusia seyogianya memberikan perhatian khusus pada kompetensi dasar yang memadukan kemampuan bahasa, pendidikan masyarakat di era globalisasi yang antara lain di tandai oleh kehidupan yang sangat akrab dengan perkembangan ilmu pengetahuan telah menuntut warganya untuk memiliki kemampuan dasar agar dapat survive di tengah masyarakat. Kemampuan ini seyogianya diperoleh di sekolah-sekolah formal sebelum seorang siswa memasuki tingkat pendidikan tinggi dan mulai bersosialisasi dalam masyarakat. Kemampuan dasar ini tidak saja akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi kehidupan di masyarakat. Pendidikan dasar seyogianya dapat memberikan bekal kemampuan dasar tersebut untuk mengembangkan potensi kehidupannya agar mereka juga mampu belajar sepajang hayatnya.[1]

_____

Berdasarkan kenyataan demikian yang kemudian disusun dalam kerangka berpikir yang lebih kontekstual, pendekatan literasi muncul sebagai perkembanga n dari pendekatan-

pendekatan lainnya dalam pendidikan. Sementara itu Kern berpendapat bahwa lite rasi dalam membaca adalah medium bagi individu untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sehingga berhubungan erat dengan kemampuan menulis dalam lingkungan sosial, terutama di sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya. Literasi membaca tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari individu sebagai pembaca dan penulis. Dalam kehidupan sehari-hari kita berhadapan dengan berbagai macam ragam *setting*, partisipan, dan gaya penyajian teks seperti membaca dan menulis seperti pekerjaan dari sekolah, fiksi dan sebagainya.[2]

Dengan demikian kegiatan literasi disekolah seharusnya tidak lagi di pahami hanya aktivitas baca, tulis dan hitung. Tidak pula menempatkan perpustakaan dan akses internet sekedar sarana mendapat informasi. Dalam hal ini kepala sekolah, pendidik dan dengan pendidikan harus membekali peserta didik dengan kemampuan mengakses, mmahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Mengacu pada metode pembelajaran kurikulum 2013 yang mendapatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan guru fasilitator, kegiatan literasi tidak lagi berfokus pada peserta didik semata. Oleh karena itu dalam konteks

---

[1]Yunus Abidin, Tita Mulyani, Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi, Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika,Sains,Membaca Dan Menulis*. (Bandung : Bumi Aksara 2017) hal. 1-3.

[2]Benchmark Internasional, *Mutu Pendidikan*, (Jakara : Bumi Aksara: 2011) hal. 23-25.

literasi di sekolah, subjek dalam dalam kegiatan literasi adalah peserta didik, pendidik. Kegiatan literasi menjadi gerakan bersama yang menempatkan warga sekolah sebagai subjek.

Prinsip literasi menurut Bears adalah praktik-praktik yang baik dalam gerakan persesuaian dengan tahap perkembangan yang bisa di prediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis sifatnya saling beriringan antar tahap. Program literasi yang baik bersifat berimbang. Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda satu sama lainnya.

Pembelajaran literasi di sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, sejalan dengan perkembangan defenisi literasi, tujuan pembelajaran literasi pun mengalami perubahan. Pada awalnya, pembelajaran literasi di sekolah hanya ditujukan agar siswa terampil menguasai dimensi linguistik literasi. Dimensi-dimensi linguistik yang diharapkan dapat di kuasai oleh siswa antara lain sistem bahasa, konteks bahasa dan fariasi bahasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pembelajaran literasi ditujukan agarsiswa mampu menguasai dimensi bahasa dan dimensi kognitif literasi(mencakup proses pemahaman, proses membaca, proses menulis, dan konsep analisis wacana tertulis). Pembelajaran literasi di tujukan agar siswa mampu mencapai kompentensi-kompetensi sebagai berikut:

1. Percaya diri, lancar, paham dalam membaca dan menulis.
2. Tertarik pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi,dan menilai bacaan yang dibaca.

3. Memahami dan mengetahui berbagai genre mata pelajaran.

Dengan demikian, diperlukan berbagai strategi membaca jenis teks yang bervariasi, supaya program literasi ini dapat berimbang dengan perkembangan teknologi dan dapat merangkul pendekatan apapun yang bermakna dan menjadikan peserta didik menjadi pembaca yang kuat. Program literasi yang bermakna bisa dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan seperti teks karya sastra untuk anak-anak ataupun remaja.

Tujuan digunakan kegiatan literasi adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi disekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Literasi ini sangat penting karena sebagian proses pembelajaran atau pendidikan menghitung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Kegiatan literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatnya di bangku sekolah, rumah dan masyarakat. Pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.[3]

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dapat mengembangk an sumberdaya manusia sehingga dapat memberikan konstribusi dalam membang un masyarakat yang berkualitas. Oleh karena peran sekolah yang begitu penting maka harus diimbangi dengan kualitas tenaga pengajar (guru) yang baik, yaitu guru dapat berinteraksi secara sinergis dengan siswa dapat dengan aktif mengantisipasi perkembangan pengetahuan, mempunyai keahlian dan

---

[3]Amstromg, Thomas, *Kecerdasan Jamak Dalam Membaca danMenulis* (Jakarta :Indeks, 2014) hal. 44

kemampuan dalam mengakses ilmu pengetahuan dan melakukan penelitian serta kerja sama ilmiah.

Peserta didik dalam hal ini diharapkan memperoleh keterampilan literasi, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta pada gilirannya menambah motivasi untuk belajar, keterampilan mencari dan menemukan informasi menjadi faktor pendukung dan semacam fasilitas untuk belajar lebih aktif dan efesien. [4]

Pendidikan Agama Islam pada umumnya membantu melatih pola pikir siswa agar dapat mencegah masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Pada dasarnya anak mulai belajar yang konkrit, untuk mengetahui atau memahami konsep abstrak. Anak-anak memerlukan peningkatan sebagai perantara atau visualisasinya. Konsep abstrak ini dicapai melalui tingkatan belajar yang berbeda. Pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan konsep abstrak akan menimbulkan kesulitan bagi siswa sehingga sulit membayangkan bentuk konkrit di dalam pembelajaran hal ini banyak di alami oleh siswa di sekolah. Oleh sebab itu guru harus melakukan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Agama Islam seperti dalam materi bidang Fiqih agar siswa bisa lebih memahami agar siswa tidak salah persepsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dimana siswa masih ada yang kurang minat dalam membaca dan menulis masih

---

[4]Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Peserta Didik Dalam Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta : Rineka Cipta : 2005) hal. 4

sangat tidak bersemangat. Maka permasalahan yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini adalah : Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar bidang Fiqih melalui kegiatan literasi.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk mengetahui kenapa anak-anak malas dalam membaca dan menulis dan kurang semangat dalam belajar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi pembaca lainnya.
2. Bagi sekolah yang masih banyak kesulitan dan kekurangan dalam hal peningkatan hasil belajar Fiqih melalui kegiatan literasi pada siswa di MTsN 6 Pidie.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan penelitian lainnya mengenai masalah yang serupa peningkatan hasil belajar Fiqih melalui kegiatan literasi pada siswa MTsN 6 Pidie.

AR-RANIRY

E. Penjelasan Istilah

1. Sekolah

   Sekolah adalah lembaga yang memang di rancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) di bawah pengawasan para guru.

2. Guru

   Guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam Kamus Besar Indonesia edisi ketiga 2001 pendidik diartikan sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar.

3. Siswa

   Siswa adalah peserta didik atau objek didik yang diberikan pendidikan oleh pengajar atau guru sesuai dengan tingkat kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan akhir pendidikan.

4. Peningkatan

   Kata peningkatan berasal dari kata " tingkat " yang diambil awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti berlapis-lapis dan lain-lain. Sedangkan peningkatan proses atau cara, pembuatan. Peningkatan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Peningkatan yang penulis maksud adalah peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan apakah terjadi peningkatan setelah digunakan kegiatan literasi dalam pembelajaran Fiqih atau tidak.[5]

qwa kepada Allah. Karena setiap saat manusia itu mencari atau mempelajari keutamaan fiqih, karena fiqih menunjukkan kita kepada sunnah Rasul serta memelihara manusia dari bahaya-bahaya dalam kehidupan. [6]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[5]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Ed.4, (Jakarta: Greamedia,2008), hal.1469.

[6]Rajit,Suaiman, H Fiqih Islam,,(Bandung, Sinar Baru Algensindo:2002). Hal.5

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Literasi.

1. pengertian Literasi

Literasi yang dalam bahasa inggrisnya *Litercy* berasal dari bahasa latin *Litera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainnya. Kendapun demikian literasi utamanya berhubungan dengann bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder, manakala berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari perbicaraan mengenai budaya. Sehingga pendefenisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melingkup bahasa itu sendiri. Yakni situasi sosial budayanya. [1]Berkenaan dengan ini kern (2000) mendefinisi istilah literasi secara konfrehensif sebagai berikut:

"literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis,serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tidak terucap tentang hubungan-hubungan itu, antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/tujuan, literasi itu bersifat dinamis dan tidak statis dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuaan kognitif,

[1] Kern R, Litercy and Languange Teaching, (Oxford, Oxford University :2000) hal. 66

pengetahuan bahasa dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural. "[2]

Yang dimaksud dengan teks diatas adalah yang mencakup teks tulisan dan teks lisan. Adapun pengetahuan tentang genre adalah pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku/digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain. Terdapat tujuan unsur yang membentuk defenisi tersebut, yaitu berkenaan dengan interpretasi,kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi, dan penggunaan bahasa. Ketujuh hal tersebut merupakan prinsip-prinsip dari literasi.

2. Prinsip Pendidikan Literasi.

Terdapat tujuan prinsip literasi yang diambil dari defenisi kern (2000) di atas, yaitu:

a. Literasi melibatkan interpretasi Penulis/berbicara dan pembaca/pendengar b erpartisipasi dalam tindakan interpretasI yakni penulis/berbicara menginter pretasikan dunia (peristiwa,pengalaman,gagasan,perasaan,danlain lain),dan pembaca/pendengar kemudian menginterpretasikan iterpretasi penulis/pembicara dalam bentuk konsepnya sendiri tentang dunia.
b. Literasi melibatkan kolaborasi.Terdapat kerja sama antara dua pihak yakni penulis/pembicara dan pembaca/pendengar Kerjasama yang dimaksud itu dalam upaya mencapai suatu pemahamaan bersama. Penulis/ perbicara memutuskan apa yang harus ditulis/dikatakan atau yang tidak per lu ditulis/dikatakan berdasarkan pemahaman mereka terhadap pembaca/pen

[2] Wells B Apprenticeship in literacy, Dalam interchange (1987) hal 54.

dengarnya. Sementara pembaca/pendengar mencurahkan motivasi,pengetah uan, dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penulis bermakna.

c. Literasi melibatkan konvensi.Orang-orang membaca menulis atau menyimak dan berbicara itu ditentukan oleh konvensi/kesepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan dimodivikasi untuk tujuan-tujuan individual. konvensi disini mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis.
d. Literasi melibatkan pengetahuan kultural. Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu. Sehingga orang-orang yang berada di luar suatu sistem budaya itu rentan/beresiko salah/keliru dipahami oleh orang-orang yang berada dalam sistem budaya tersebut.
e. Literasi melibatkan pemecahan masalah.Karena kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tidak menyimak, berbicara, membaca dan menulis itu melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan diantara kata-kata, frase-frase,kalimat-kalimat,unit-unit makna,teks

   teks dan dunia dunia.upaya membayangkan,memikirkan,mempertimbangka n ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.
f. Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri Pembaca/pendengar dan penuli s/pembicara memikirkan bahasa dan hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri. Setelah mereka berada dalam situasi komunikasi

mereka memikirkan aapa yang telah mereka katakan.bagaimana mengatakannya dan mengapa mengatakan hal tersebut.

g. Literasi melibatkan pemnggunaan bahasa.Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa(lisan/tertulis) melainnkan menyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu di gunakan baik dalam konteksiterasinya lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana/diskursus.

3. Timgkatan Literasi.

Literasi tidaklah seragam karena literasi memiliki tingkatan-tingkatan yang menanjak. Jika seseorang sudah menguasai satu tahapan literasi maka dia memiliki pijakan untuk naik ke tingkat literasi berikutnya. Wells(1987) menyebutkan bahwa terdapat empat tingkatan literasi yaitu: *pervormative*, *functional, informational*,dan *epistemik*. Orang yang tingkat literasinya berada pada timgkat performatif, ia mampu membaca dan menulis, serta berbicara dengan simbol-simbol yang di gunakan (bahasa) pada tingkat *fungtional* orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti membaca buku manual. Pada tingkat *informational* orang diharapkan dapat mengakses pengetahuan dengan bahasa. Sementara pada tingkat *epistemik* orang dapat mentranformasikan pengetahuan dalam bahasa.

4. Ciri-ciri Pembelajaran Literasi.

Pembelajaran literasi disini dicirikan dengan tiga R, yakni *Responding*, Resiving, Reflecting. (Kerrn 2000). Responding disini melibatkan dua belah pihak baik guru maupun siswa.Para siswa memberi respon pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru atau pada teks yang mereka baca. Demikian guru memberi

respon pada jawaban-jawaban yang siswa agar mereka dapat mencapai pada tingkat " kebenaran" yang diharpka. Pemberian respon atas hasil pekerjaan siswa juga cukup penting agar mereka tahu apakah mereka sudah mencapai hal yang diharapkan atau belum. Revision yang dimaksud disini mencakup berbagai aktivitas berbahasa, misalnya dalam menyusun sebuah laporan kegiatan, revisi dapat dilaksanakan pada tataran perumusan gagasan, proses penyusunan, dan laporan yang tersusun, Reflecting berkenaan dengan dengan evaluasi terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang dilihan dan apa yang di rasakan ketika pembelajaran dilaksanakan. Secara spesifik lagi, refleksi dapat dibagi kedalam dua, yaitu: dari sudut pandang bahasa reseptif, pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan yaitu: apa tujuan/maksud pembicara/penulis ini ? dari mana saya tahu pendengar/pembaca memahami atau meyakini apa yang saya kemukakan ?dan sebagainya.

5. Komponen-Komponen Literasi

Clay dan Ferguson menjelaskan bahwa komponen-komponen literasi terdiri dari 2 komponen yaitu:

a. Literasi Dini (Early Literacy) merupakan kemampuan untuk menyimak memahami bahasa lisan dan berkomunikasi melalui gambar, lisan yang di bentuk oleh pengalamannya. Berliterasi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Ibu menjadi fondasi literasi dasar.
b. Literasi Dasar (Basic Literacy) merupakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung berkaitan

dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersiapkan, informasi mengkomunikasikan serta menggambarkan informasi pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

c. Literasi Membaca

Berdasarkan konsep pembelajaran, Literasi membaca menuntut pembelajaran yang hendak dilakukan dengan berlandaskan pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Upaya ini dimaksudkan agar keterampilan membaca yang dikembangkan sesuai dengan isi materi pembelajaran lain, yang memang dikemas secara lebih terpola dan sistematis. Guna mencapai kondisi ini, ada beberapa sub keterampilan membaca yang harus diperhatikan agar keterampilan membaca berfungsi bagi penguasaan materi berbagai mata pelajaran. Beberapa sub keterampilan membaca tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Keterampilan memilih strategi membaca yang tepat. Subketerampilan membaca ini menyatakan siswa agar menggunakan berbagai strategi pembelajaran membaca yang sesuai dengan isi materi yang akan dibaca penggunaan berbagai strategi ini akan mendorong siswa meniliki kemampuan metagognisi sehingga nanti nya siswa mampu menemukan strategi membaca yang paling tepat, sesuai dengan isi materi pelajaran yang dibacanya.
2. Keterampilan memahami organisasi teks, subketerampilan membaca ini menuntut siswa agar terampil memahami struktur berbagai jenis tulisan yang dibacanya. Subkerampilan membaca ini dapat dikembangkan

melalui pelibatan siswa secara langsung dalam membandingkan pola-pola organisasi berbagai jenis wacana. Dengan demikian, siswa mengetahui bagaimana mengemas teks, mengorganisasikan teks ilmu sosial dan menyajikan teks.

3. Keterampilan mengkritisi teks. Subketerampilan membaca ini menuntut siswa agar dapat terbiasa menguji dan mengkritisi kebenaran sebuah teks, akurasi sumber bacaan dan kelengkapan teks dalam berbagai mata pelajaran.
4. Keterampilan membangun makna kata. Subketerampilan membaca ini menuntut pemahaman siswa atas makna kata-kata tertentu yang biasa nya di gunakan dalam mata pelajaran tertentu. Berdasarkan konsep ini, siswa harus di biasakan menggali makna kata dan istilah sebelum mereka melakukan kegiatan membaca.

Berdasarkan pada beberapa subketerampilan diatas jelas bahwa pembelajaran literasi membaca penting dilakukan dengan baik, karna akan berfungsi bukan hanya umtuk meningkatkan kemampuan berbahasa, namun juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa secara menyeluruh. Guna dapat melaksanakan kegiatan literasi membaca dengan baik dan mencpai tujuan yang diharapkan, satu hal yang harus dilakukan pertama kali adalah menemukan strategi atau model pembelajaran literasi membaca yang tepat. Oleh sebab itu pembelajaran literasi membaca tidak dapat dilakukan secara asal-asalan. Guru harus benar-benar memahami prinsip pembelajaran literasi membaca, prosedur pembelajaran literasi membaca dan mampu menguasai berbagai strategi

pembelajaran literasi membaca. Selain itu guru juga harus mampu melaksanakan pembelajaran literasi membaca dengan berbasis konsep pembelajaran integratif dan berdideferensiasi. Hal yang tidak kalah penting yang harus diperhatikan guru adalah penggunaan teks mulyimodal yang menantang dan pembelajaran TIK selama proses pembelajaran.

d. Lierasi Menulis

Literasi Menulis sering juga disebut sebagai menulis untuk belajar,. Belajar untuk menulis dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan siswa agar mampu meliputi kegiatan pengenalan fonem, pengenalan huruf, pengenalan tanda baca, dan pengenalan strategi menulis yang bersih dan rapi. Literasi menulis sebagai menulis untuk belajar dapat diartikan sebagai kegiatan menulis yang dilakukan penulis, yang pada dasarnya merupakan sarana belajar atas konsep-konsep yang ditulisnya. Melalui kegiatan menulis inilah penulis akan semakin memahami konsep tersebut. Semakin banyak menulis maka akan semakin dalam penguasaan keilmuan penulis tersebut.

Literasi menulis dikatakan sebagai menulis untuk belajar disebabkan pula oleh kenyataan bahwa kegiatan menulis yang dilakukan merupakan sebuah kesempatan bagi penulis untuk mengingat, mengklarifikasi, dan mempertanyakan pengetahuan mereka tentang topik, materi, atau sesuatu yang mereka belum ketahui tentang materi yang dipelajarinya. Oleh sebab itu, literasi menulis merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai sejalan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Dalam hal ini individu yang dibutuhkan adalah individu yang mahir menulis dalam berbagai konteks dan bidang ilmu.

Dalam konteks pendidikan, program literasi menulis merupakan program konkret yang dapat digunakan untuk mengembangkan siswa memjadi pemikir kritis dan pemecah masalah, serta dapat mengembangkan keterampilan komunikasi. Awalnya, kegiatan ini banyak di kembangkan di perguruan tinggi, yakni menulis untuk menyajikan berbagai konsep perkuliahn yang sedang ditempuh. Dalam pengembangan terbaru, kemampuan literasi menulis sudah dibutuhkan siswa sejak jenjang sekolah dasar. Hal ini karna kegiatan menulis digunakan bukan hanya untuk memperlancar kemahiran teknik menulis,selain digunakan sebagai sarana belajar berbagai mata pelajaran. Oleh sebab itu, literasi menulis merupakan wujud nyata pembelajaran teintegrasi.

Dalam kaitannya dengan kemampuan akademik, proses menulis dalam konteks literasi merupakan aktivitas menulis yang mendorong siswa untuk belajar. Hal ini diyakini lebih efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa ketimbang hanya melalui proses membaca. Berbagai aktivitas menulis untuk menghasilkan berbagai jenis tulisan diyakini pula mampu memandu siswa untuk lebih fokus dalam menguasai berbagai jenis informasi. Kemampuan menulis secara analitis ini, lebih jauh mampu mendorong siswa untuk memahami berbagai informasi secara mendalam.

1.Tujuan Literasi Menulis

Secara esensial, minimalnya ada tiga tujuan utama mempelajari literasi menulis yang dilaksanakan para guru di sekolah, ketiga tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Tujuan pertama pembelajaran literasi munulis, agar kegiatan menulis digunakan sebagai sarana memahami teks atau konsep keilmuan tertentu. Oleh sebab itu, kegiatan menulis ini harus selalu berhubungan dengan bidang keilmuan tertentu yang sedang siswa pelajari.
2) Tujuan kedua, adalah bahwa pembelajaran literasi menulis harus diorientasikan agar siswa mampu berfikir kritis, berorientasi pada problem solving dan kreatif. Oleh sebab itu, pembelajaran literasi menulis tidak hanya agar siswa mampu menggunakan keterampilan berfikirnya dalam menulis.
3) Tujuan ketiga adalah agar siswa mampu menghasilkan berbagai genre tulisan yang sesuai dengan bidang keilmuannya yang hendak ditulisnya. Dalam hal ini, selain mampu menulis dalam berbagai genre siswa juga harus mampu memproduksi tulisan dengan mempertimbangkan berbagai kepentingan, sasaran, dan kontek sosial budaya. Berdasarkan tujuan ini, pembelajaran literasi menulis harus diarahkan agar mampu membekali siswa berbagai strategi menulis, macam-macam tulisan dan serta media dan sarana publikasi tulisan. Malalui pemberian strategi menulis, siswa akan terhindar dari kesulitan selama menulis.

Bertemali dengan tujuan pembelajaran literasi menulis di atas ada beberapa konsekuensi yang harus dilakukan guru selama pembelajaran menulis. Beberapa konsekuensi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memilih metode pembelajaran menulis sesuai dengan proses menulis yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir dan kemampuan berprestasi siswa.
2. Menyajikan pengetahuan prosedural tentang menulis secara prosedural
3. Menyajikan tujuan menulis secara jelas dan terukur.
4. Membimbing siswa selama proses pembelajaran.
5. Mengembangkan lembar kerja menulis siswa yang sistematis dan memandu siswa menulis.
6. Membimbing siswa memilih bahasa dan gaya penulisan yang tepat, yang nantinya akan digunakan dalam mengembangkan tulisannya.

Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, terdapat lima hal penting lain dalam pembelajaran literasi menulis, yakin waktu, penilaian, teknologi, peran guru dan strategi pembelajaran. Dalam konteks waktu, pembelajaran literasi menulis memerlukan waku menulis yang lebih panjang. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa kemampuan literasi menulis dihasilkan melalui melalui proses menulis yang bersifat rekursif (adanya pengulangan dalam beberapa tahapan proses menulis), penilaian dalam proses pembelajaran literasi menulis hendaknya tidak difungsikan hanya unruk hak membuat keputusan, melainkan digunakan sebagai membuat keputusan, melainkan digunakan sebagai penilai proses atau formatif yang di sertai dengan sapu balik pada setiap dimensi tulisan siswa.

Peran guru dalam pembelajaran literasi menulis bukanlah sebagai seorang pengajar, melainkan sebagai seorang pembimbing dan pemandu proses pembelajaran. Guru harus mampu membimbing siswa dalam setiap tahapan

menulis, memberikan koreksi dan sapu balik terhadap kemampuan siswa, termasuk mengenalkan berbagai media teknologi dalam pembelajaran menulis. Guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong siswa untuk menulis. Peran guru sebagai motivator jelas diperlukan dalam pembelajaran literasi menulis, sehingga secara afeksi guru harus senantiasa mendorong untuk menulis dan menulis. Guru harus menjadi teman menulis dan model menulis. Guru yang tidak bisa menulis tidak boleh menjadi guru menulis.

Hal terakhir yang harus dilakukan adalah memilih strategi menulis yang tepat, strategi ini harus meliputi serangkaian tahapan menulis dari tahap penulisan hingga tahap pascamenulis. Pada setiap tahapan menulis tersebut, guru harus mampu memilih strategi menulis yang tepat. Melalui penggunaan strategi yang andal ini, diyakini akan mampu membangun kemampuan literasi menulis siswa. Dengan demikikian, siswa benar-benar mampu menulis untuk belajar, bukan lagi belajar untuk menulis.

h. Indikator Literasi dalam pembelajaran

1. Sebelum Membaca

a. Mengidentifikasi tujuan membaca

b. Membuat prediksi

2. Ketika Membaca

a. Mengindetifikasi informasi yang relefan.

b. Mengindentifikasikan kosa kata baru, kata kunci, atau kata sulit dalam teks.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

c. Mengendentifikasi bagian teks yang sulit(jika ada) atau membaca bagian yang sulit

d. Memvisualisasi

e. Membuat inverensi(acuan kata-kata)

f. Membuat keterkaitan antar teks.

3. Setelah Membaca.

a. Membuat Ringkasan.

b. Mengevaluasi teks

c. Mengubah dari satu model ke model yang lain.

d. Mengkonfirmasi, merevisi, atau menolak prediksi.

B. HasilBelajarSiswa

1. PengertianHasil Belajar

Hasil belajar menurut Winkel adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka.[3]Sehubungan dengan pendapat itu,Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa hasil belajar bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian dan tes.Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai suatu hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha

[3]W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 82.

menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk rapor.

2. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Dalam sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom sebagaimana dikutip Sudjana yang secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.[4]

Klasifikasi dari masing-masing ranah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Aspek kemampuan kognitif

Aspek kemampuan kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (Otak),segala yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif ,tanah kognitif memiliki 5 jenjang yaitu:

1). Hasil belajar pengetahuan hafalan dan pengetahuan (*knowledge*)

Adalah kemampuan sesorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama istilah, ide,rumus-rumus. Contohnya :dapat menghafal surah dalam Al Qur an menerjemahkannya.

2). Penerapan (aplikasi)

Adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum,tata cara atau metode,prinsip,rumus-rumus, teori-teori dalam situasi baru dan kongkrit penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi

[4]Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rineka Cipta, 2006), hal. 22

ketimbang pemahaman. Contohnya: peserta didik mampu memikirkan penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan dalam Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3). Analisis

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan sesuatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor yang lain. Contohnya: peserta didik dapat merenung atau memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seseorang siswa dirumah.

4.) Sintesis

Adalah proses kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis,sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis. Contohnya : peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan seperti yang telah diajarkan dalam Islam.

5). Evaluasi

Adalah jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom penilaian merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi nilai/ide. Contohnya: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat di petik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akhibat-akhibat negatife yang akan menimpa yang bersifat malas atau tidak disiplin.

a. Aspek kemampuan afektif

Adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan,minat, sikap, emosi atau nilai. Ranah Afektif memiliki 5 jenjang yaitu:

1). *Receiving/ attending*

Adalah kepekaan seseorang dalan menerima rangsangan stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah. Contohnya: peserta didik mengetahui bahwa disiplin wajib di tegakkan dan sifat malas dan tidak disiplin harus di buang jauh-jauh.

2). *Responding*/ jawaban

Adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat salah satu reaksi terhadap salah satu cara. Contohnya : peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih dalam lagi ajaran Islam tentang kedisiplinan

3). *Evaluating* (penilaian)

Adalah memberikan penilaian atau penghargaan. Contohnya: tumbuhnya kemampuan yang kuat pada peserta didik untuk berlaku disipin baik di sekolah atau di rumah.

4). Organisasi/mengatur artinya yaitu mempertemukan perbedaan niai sehingga terbentuk nilai baru yang universal yang membawa pada perbaikan umum. Contohnya: peserta didik mendukung penegakan disiplin yang di buat oleh sekolah .

5). Karakteristik nilai contohnya : peserta didik menjadikan perintah Allah Swt yaitu kedisiplinan menerapkannya di rumah dan di sekolah.

b. Aspek kemampuan psikomotorik

Adalah merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (Skill) atau kemampuan bertindak setelah seseoran menerima pengalaman pembelajaran tertentu.

1). Gerakan reflek

Adalah basis semua perilaku bergerak, respon terhadap stimulus tanpa sadar. Misalnya: melompat,menunduk, berjalan, menggerakkan leher dan kepala, menggenggam,memegang.

2). Gerakan dasar

Adalah gerakan ini muncul tanpa ada latihan tapi dapat di perhalus melalui praktik gerakan ini terpola dan dapat ditebak.

3). Kemampuan perseptual

4). Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai komplek

5). Kemampuan yang berkenaan dengan *nondiscurve* komunikasi seperti ekspresi, interpretative.

C. Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Kata Fiqih secara arti kata berarti: paham, yang mendalam. Semua kata" fa qa ha" yang terdapat dalam Al qur an mengandung arti ini. Umpamanya firman Allah dalam surah al-Taubah:122.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama. [5]

Bila" paham "dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahirlah, maka fiqih berarti paham yang menyampaikan ilmu zahir kepada ilmu batin. Karena itulah al Tirmizi menyebutkan "Fiqih tentang sesuatu"berarti mengetahui batinnya sampai kedalamnya.

Kata" fa qa ha"atau yang berakar kepada kata itu dalam Al Qur an di sebut dalam 20 ayat; 19 diantaranya berarti bentuk tertentu dari kedalaman ilmu yang menyebabkan dapat diambil manfaat dari padanya.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa Fiqhu atau paham tidak sama dengan ilmu"ilmu"walaupun wazan (timbangan) lafaznya adalah sama. Meskipun belum menjadi ilmu, paham adalah pikiran yang baik dari kesiapannya menangkap apa yang dituntut. Ilmu bukanlah dalam bentuk zanni dalam dirinya.

Secara definisi Ibnu Subki dalam kitabnya jam'u al jawami' fiqih berarti:

Ilmu tentang hukum-hukum syar i yang bersifat amalliah yang di gali dan di tentukan dari dalil yang tafsili.[6]

Dalam definisi ini fiqih di ibaratkan dengan ilmu karena itu semacam ilmu pengetahuan. Memang fiqih itu tidak sama dengan ilmu seperti disebutkan diatas karena fiqih besifat zanni, karena ia adalah hasil apa yang dapat dicapai melalui ijtihadnya para mujtahid; sedangkan ilmu itu mengandung arti suatu yang pasti atau qath iy. Namun karena zhann dalam fiqih itu kuat, maka ia mendekat kepada ilmu: karenanya dalam definisi ini ilmu digunakan juga untuk fiqih.

---

[5] Amir Syarifuddin,Garis Besar Fiqih,(Jakarta: Kencana:2003) hal. 3

[6]Rajit,Suaiman, H Fiqih Islam,,(Bandung, Sinar Baru Algensindo:2002). Hal 4

Dalam definisi diatas terdapat beberapa batasan atau fasal yang di samping yang menjelaskan hakikat dari fiqih itu, sekaligus juga memisahkan arti kata fiqih itu dari kata yang bukan fiqih.

Kata"hukum" dalam definisi tersebut menjelaskan bahwa fiqih itu berbicara tentang hukum. Hal ini berarti bahwa bila yang dibicarakannya bukan hal yang menyangkut hukum, seperti tentang zat,sifat dan kejadian,ia bukanlah fiqih dalam pengertian ini. Bentuk jamak dari hukum adalah"ahkam. Kata hukum di sebut dalam definisi ini dalam bentuk jamak, adalah untuk menjelaskan bahwa fiqih itu ilmu tentang seperangkat aturan yang di sebut hukum.

Penggunaan kata syar'iyah atau syari'ah dalam defenisi tersebut menjelaskan bahwa fiqih itu menyangkut ketentuan atau aturan-aturan yang bersifat syar'iy yaitu sesuatu yang berasal dari kehendak Allah. Kata ini sekaligus menjelaskan bahwa sesuatu yang bersifat aqli seperti tentang ketentuan bahwa api itu panas, bukanlah lapangan ilmu fiqih.[7]

Kata"amaliah" yang terdapat dalam defenisi di atas menjelaskan bahwa fiqih itu hanya menyangkut tindak tanduk perbuatan manusia yang bersifat lahiriah. Dengan demikian hal-hal yang bersifat bukan amaliah seperti masalah keimanan atau aqidah yang termasuk dalam lingkungan fiqih dalam artian ini, umpamanya ketentuan bahwa Allah itu bersifat Esa dan bahwa Allah itu dapat dilihat diakhirat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[7]Rajit,Suaiman, H Fiqih Islam,,(Bandung, Sinar Baru Algensindo:2002). Hal. 67

Saifuddin al amidiy memberikan defenisi fiqih yang berbeda dengan defenisi diatas yaitu: ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara' yang bersifat furu'iyah yang berhasil didapatkan melalui penalaran atau istidlal.

Secara umum fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam dan berbagaimacam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun masyarakat sosial. Kalau kita mengetahui dan mempelajari defenisi fiqih yang telah di kemukakan oleh para ahli fiqih dalam berbagai masa perkembangannya jelaslah bahwa defenisi fiqih telah mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zamannya masing-masing.

Tujuan mempelajari fiqih adalah untuk mengetahui hukum-hukum syara' terhadap ucapan dan perbuatan manusia. Oleh karena itu, ilmu fiqih adalah tempat kembalinya seorang hakim dalam keputusannya, tempat kembali mufti dalam fatwanya, dan tempat kembali mukallaf untuk dapat mengetahui hukum-hukum syara'yang berkenaan dengan ucapan dan perbuatan yang muncul dari dirinya.

Karena, fiqih dalam islam sangat penting fungsinya karena ia menuntut manusia kepada kebaikan dan berta

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto menyatakan apabila penelitian tindakan yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kawasan satu kelas makapenelitian ini dinamakan penelitian tindakan kelas.[1] Dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari dalam kelas

Penelitian pendidikan pada umumnya ditujukan untuk memperoleh landasan dalam mempertimbangkan suatu prosedur kerja, khususnya prosedur pembelajaran menjamin cara kerja yang efektif dan efesien, memperoleh fakta-fakta tentang berbagai masalah pendidikan, dan menghindarkan suatu yang dapat merusak, serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran. Berdasarkan pemahaman tersebut, secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi serta kualitas pembelajaran.
2. Menigkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima

[1]Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hal. 26.

3. Memberi kesempatan kepada guru mengadakan kajian pembelajaran secara bertahap kegiatan pembelajaran yang direncanakan tepat waktu dan sasaran.
4. Memberi kesempatan pada guru mengadakan pengajian secara bertahap kegiatan

   pembelajaran yang dilakukan sehingga tercipta perbaikan yang berkesin ambungan.[2]

Tujuan ini dapar dicapai dengan cara melakukan berbagai tindakan untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran di kelas selama ini dihadapi, baik disadari atau mungkin tidak disadari. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian dicobakan, dan di evaluasi untuk mengetahui efektifitas tindakan-tindakan alternatif itu dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari pelaksanaan PTK adaalah untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Guru diharapkan dapat menerapkan kegiatan literasi dengan tepat dan siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan atau indikator yang telah ditetapkan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[2]Arikunto,*Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2010) hal. 17

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MTsN 6 Pidie.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diteliti dalam penelitian. Adapun yang menjadi sabjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 12 siswa perempuan.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Tanggart sebagai berikut :

Penelitian : Tindakan Kelas Model Kemmis dan Tanggart

Adapun secara operasional prosedur penelitian tindakan kelas yang di terapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

Siklus pertama PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi, sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, peningkatan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun susunan rencana yang dilakukan penulis yaitu:

1. Guru menyiapkan bahan untuk materi pembelajaran yang akan di sampaikan kepada siswa menggunakan kegiatan literasi
2. Membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
4. Menyusun soal evaluasi untuk siswa, sesudah pembelajaran.
5. Membuat instrument pengamtan aktifitas guru selama berlangsungnya proses tindakan pada masing-masing siklus.[3]

a. Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan tindakan guru yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan fokus masalah berdasarkan perencanaan yang telah disusun.

1). Guru mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran

2) Guru memberikan pre tes

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2) Guru menjelaskan materi yang dipelajari
3) Guru menjelaskan cara-cara membaca supaya paham.
4) Guru membimbing siswa daalam membuat kesimpulan pembelajaran.
5) Guru memberikan post-tes.

a. Pengamatan (*Observasing*).

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati prosedur pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aktifitas kemampuan guru dalam mengajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran

[3]Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana . 2010), hal. 78

berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk dijadikan bahan masukan sebagai penyempurna pada siklus-siklus selanjutnya.

b. Refleksi *(Reflecting*)

Pada prinsipnya yang dimaksud pada istilah refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya pelaksanaan tindakan. Refleksi yang dilakukan pada akhirnya siklus pertama bertujuan untuk mengedentifikasi baik kemajuan-kemajuan yang telah diperoleh maupun kekurangan-kekurangan atau hambatan yang masih dihadapi. Hasil refleksi akan membuat guru menyadari tingkat keberhasilan dan kegagalan yang dicapainya. Kemudian hasil refleksi ini digunakan untuk memperbaiki dan mendapatkan masukan bagi guru dalam rencana tindakan pada siklus II atau berikutnya.

1. Siklus II

Siklus kedua dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan hasil refleksi dari siklus pertama, dan kedua pun terdiri dari:

a. Perencanaan (*Planning*)

Penelitiaan yang dilakukan pada siklus II kurang berjalan dengan lancar dikarnakan siswa belum bisa aktif dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu peneliti melanjutkan ke siklus II. Peneliti kembali menyiapkan materi pembelajaran kepada siswa tentang Shalat dan mempraktekkanya seperti yang dilakukan pada siklus I membuat perangkat (RPP), membuat instrument pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses

tindakan dan menyusun soal tes untuk evaluasi berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Tindakan (*Action*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan literasi, berdasarkan perangkat perencanaan pembelajaran (RPP), hasil refleksi pada siklus pertama dan membagi soal post tes kepada siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan literasi.

c. Pengamatan (Observasi).

Penelitian melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan kegiatan literasi sama seperti yang dilakukan pada siklus pertama.

d. Refleksi (*Reflection*).

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian pada siklus pertama maka peneliti akan menentukan apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi ini peneliti akan menemtukan keputusan untuk melakukan siklus selanjtnya atau berhenti karena masalahnya sudah terpecahkan.

E. Rencana Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini di pergunakan untuk mencari dan mengumpulkan data lapangan mengenai masalah yang dibahas. Untuk itu penulis mengunakan

beberapa beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek, dengan menggunakan seluruh alat indra melakukan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecapan. [4]Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati aktivitas yang dilakukan sisswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Dalam hal ini yang menjadi guru adalah Asy Syifa Zakia (peneliti) dan yang menjadi pengamat adalah Ibuk bidang studi Fiqih.

b. Tes

Tes merupakan intrument peneliti untuk mengukur ada atau tidanya serta besarnya kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi sampel yang di teliti. Tes berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, dalam bentuk nilai atau skor. Tes yang digunakan meliputi pre test (tes awal) dan pos test (tes akhir).

2. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumusan persentase untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bidang Fiqih melalui kegiatan literasi sebagai hasil penelitian.

---

[4]Sutrisno Hadi, *Metodologi Riserch*, (Yjokjakarta :UGM, 1991) hal. 56

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru di peroleh dari lembaran pengamatan yang diisi selama proses belajar mengajar berlangsung. Data aktivitas ini digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan kegiatan berliterasi. Adapun lembar pengamatan untuk observasi aktivitas guru sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Nilai					
		1	2	3	4	5	6
1	**Pendahuluan** a. Kemampuan mempersiapkan siswa untuk belajar						
	b. Kemampuanmelakukan kegiatanapersepsi/memberikan motivasi kepada siswa						
	c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran						
	d. Kemampuan guru menyesuaikan rumusanIndikator dengan KD						
2	**Kegiatan Inti** a. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran						
	b. Guru menerapkan kegiatan literasi						
	c. kegiatan literasi dalam						

	pembelajaran						
	d. .kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas dan menguasai kelas						
	e. kemampuan guru untuk mendorong siswa untuk bertanya						
	f. kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh siswa						
	g. kemampuan guru dalam mengelola alokasi waktu dalam pembelajaran yang dilaksanakan						
	h. kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan kegiatan literasi						
	i. kemampuan guru dalam menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar.						
3	**Kegiatan penutup** a. kemampuan guru dalam membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran						

	b. kemampuan guru dalam melaksanakan refleksi dan mengefaluasi.						

Sedangkan Lembar observasi untuk aktivitas siswa

No	Aspek yang dinilai	Nilai					
		1	2	3	4	5	6
1	**Pendahuuluan** a. Siswa terlihat aktif mendengar dan menamggapi pertanyaan guru						
	b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan						
	c. Siswa mendengarkan motivasi						
	d. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran						
	e. Siswa mengerjakan pre tes yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung						
2	**Kegiatan Inti** a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi shalat.						
	b. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar						
	c. Siswa bertanya/menyampaikan pendapat kepada guru						
	d. Siswa melakukan apa yang di tugas oleh guru						
	e. Siswa mampu menguasai materi pembelajaran						
	f. Siswa mampu memahami pelajaran dengan kegiatan literasi						
3	**Penutup** a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan dibantu oleh guru						

	b. Siswa memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi						
	c. Siswa menjawab pos tes yang diberikan oleh guru						

Jumlah nilai untuk aktivitas guru = $\frac{\cdots}{56} x100$

Jumlah nilai untuk aktivitas siswa =$\frac{\cdots}{24}$ x100

Keterangan :

4= 86 -100 = sangat tinggi/sangat baik.

3 = 72 – 85 = tinggi / baik.

2 = 60 – 71 = rendah.

1 = 50 – 59 = sangat rendah.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui kegiatan literasi dalam pembelajaran fiqih. Dalam penelitian ini, analisis data di ukur dengan mennggunakan te cos. Adapun keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Fiqih yaitu 70.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan kegiatan literasi dianalisis dengan rumus persentase.

Skor A = $\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimum}$ x 100%

Untuk mencari nilai rata-rata

Skor B = $\frac{N}{skor\ si\ A}$ x 100%

Keterangan :

N = jumlah siswa

Skor si A = nilai keseluruhan siswa

Skor perolehan = hasil yang dapat dari tes

Skor maksimum = nilai seluruh soal

3. Analisis ketuntasan belajar

Setelah diproses data penelitian selanjutnya di tentukan tingkatan peningkatan keaktifan siswa melalui hasil tes pada materi shalat. Untuk mengetahui ketuntasan hasil tes siswa selama proses pembelajaran dengan kegiatan literasi maka di analisis ketuntasan individu dengan rumus sebagai berikut :

KI = $\frac{ss}{sn}$ x 100%

Keterangan :

KS = Ketuntasan Kasikal

ST = Jumlah Siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas [5]

Hasil perhitungan persentase inilah yang akan menjadi landasan dalam menarik kesimpulan, dengan berpedoman pada panduan penafsiran yaitu[6]

No	Angka	Kriteria
1.	80-100	Baik Sekali
2.	66-79	Baik
3.	56-65	Cukup
4.	40-55	Kurang
5	30-35	Gagal

[5]Subana, Moersetyo, dan Sutrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung :Pustaka Setia, 2000) hal. 30

[6]Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada ;2005), hal. 45.

Dalam penelitian ini juga di tentukan indikator keberhasilan, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa 90% siswa memperoleh nilai ≥ 70 dimana KKM untuk mata pelajaran Fiqih adalah 70.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Profil MTsN 6 Pidie

1. Sejarah Berdirinya MTsN 6 Pidie

Sekolah ini berdiri tahun 1964 dengan nama asli SMI. Kemudian pada tahun 1967 berubah menjadi PGA selama 4 tahun, 1976berubah menjadi MTsS Kota Bakti, tahun 1980 berubah jadi MTsN Filiyah kota Bakti, tahun1992 berubah menjadi MTsN Sakti.

2. Gambaran Lokasi MTsN 6 Pidie

Sekolah ini terletak di Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie, sekolah ini sebelah selatan berbatasan dengan masjid,sebelah utara barbatasan dengan kantor Jaksa, sebelah barat berbatasan dengan persawahan Masjid dan sebelah Timur berbatasan dengan Jln Bereunun-Tangse Km. 5.

3. Keadaan Sarana dan Prasaranan

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang mendukung proses belajar mengajar, dengan adanya sarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik. Sarana dan prasarana di MTsN 6 Pidie lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel srbagai berikut :Tabel 4.1 Tanah dan Bangunan MTsN 6 Pidie.

NO	Jenis Aset	Kondisi
1	Tanah	Baik
2	Bangunan	Baik
3	Halaman	Baik
4	Lp. Olahraga	Baik
5	Kebun	Baik
6	Tanah Kosong	Baik

Sumber : Dokumen daru TU MTsN 6 Pidie.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Barang	Kondisi
1	Infocus	Baik
2	Meja	Baik
3	Kursi	Baik
4	Papantulis	Baik
5	CCTV	Baik
6	Komputer	Baik
7	Ruang Komputer	Baik
8	Musalla	Baik
9	Ruang Kepala Sekolah	Baik
10	Ruang Dewan Guru	Baik
11	Ruang Wakil kepala sekolah	Baik
12	Ruang Pengajaran	Baik
13	Ruang BP	Baik
14	Ruang Kelas	Baik
15	Ruang Osis	Baik

Sumber : Dokumen dari TU MTsN 6 Pidie.

Berdasarkan data tabel diatas dapat penulis simpulkan bahwa, sarana dan prasarana disekolah ini sudah memadai. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala sekolah. Namun demikian sarana prasarana belum dapat sepenuhmya dikatakan cukup karena sarana prasarana memiliki masa pakainya sendiri. Hal demikian sesuai dengan pengamatan penulis bahwa ada kabel infokus yang macet sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran.

4. Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan hal yang paling urgent dalam proses pembelajaran. Sebab guru adalah orang yang dapat digugu dan ditiru. Guru harus memberikan contoh-contoh yang baik, keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengaktualisasi ilmu pengetahuan yang ada dalam dirinya untuk diwariskan kepada peserta didik. Guru

merupakan faktor utama yang sangat penting yang sangat bertanggung jawab terhadap berjalannya sebuah proses pembelajaran. Berikut merupakan daftar guru di MTsN 6 Pidie.

Tabel 4.3 Guru dan Pegawai di MTsN 6 Pidie

NO	Nama/NIP/Tempat/Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan Terakhir	Status guru
1	Sirajuddin Abbas, S.Pd/ 197107211922119991510 01	Islam	S-2 Megister Pendidikan	Kepala Sekolah
2	Rosmawar,S.Pd I/ Desa Mali Mesjid 17 September 1978	Islam	S-1 PAI	Guru Tetap
3	Nursiah S,Pd I/ Desa Kulue 9 September 1978	Islam	S-1 PAI	Guru Tetap
4	Helmiatun S,Pd I/ Kp. Cot 21 February 1984	Islam	S-1 Biologi	Guru Tetap
5	Kariadi A,Md / Blang Teungoh 16 Juni 1984	Islam	S-1 Penjaskes	Guru Tetap
6	Hernidar S,Pd I/ Liliep 6 juni 1986	Islam	S-1 PAI	Guru Tetap
7	Safrinawati S,Pd I / Desa Uke 4 February 1986	Islam	S-1 PAI	Guru Tetap
8	Laila Sukmawati S,Pd I	Islam	S-1 PAI	Guru Tetap
9	Hendra Ariadi S,Pd I/ Desa Uke 17 November 1986	Islam	S I B Arab	Guru Tetap
10	Said Muhammad S,Pd/ Kp Jeumpa 29 Mei 1986	Islam	S-1 Penjaskes	Guru Tetap
11	Rahmayani S,Pd / Sagoe Teupen 15 January 1982	Islam	S-1 Matematimaka	Guru Tetap
12	Hendon S,Pd/ Mns Bale, 12 February 1977	Islam	S-1 PAI	Guru Tetap
13	Hafni S,Pd I/ Desa Bale Besu 13 Maret 1986	Islam	S-1 Matematika	Guru Tetap
14	Nasrullah S,Pd I/ Geumpung Mesjid 15 january 1988	Islam	S-1 BK	Guru Tetap
15	Teuku Afriadi S,Pd I/ Desa Bale 8 April 1988	Islam	S-1 Bahasa Arab	Guru Tetap
16	Novita S,Pd/ Pulo Mesjid 22 Desember 1989	Islam	S-1 Bahasa Indonesia	Guru Tetap

17	Teuku Nasarurrahman S,Pd/ Mee Tanoh 14 November 1990	Islam	S-1 Matematika	PTT
18	Hayatun Nufus S,Pd/ Leupeum Mesjid 5 Maret 1991	Islam	S-1 Matematika	PTT
19	Nurjannah, S,Pd/ Pulo Drien 1 January 1987 A,Md	Islam	S-1 Komputer	PTT
20	Rukiani S,Pd/ Linkok Busu 4 Desember 1988	Islam	S-1 BK	Guru Tetap
21	Mardalena S,Pd/ Leupuem Mesjid 12 Maret 1984	Islam	S-1 Bahasa Indonesia	Guru Tetap

Sumber : laporan Bulanan MTsN 6Pidie

Berdasarkan data diatas, maka dapat kita ketahui bahwa jumlah guru dan pegawai di MTsN 6 Pidie sebanyak 20 orang bahwa 17 diantara nya guru tetap dan 3 diantara guru kontrak, keseluruhannya adalah pegawai tetap daan kemudian pendidikan tertinggi yang di capai oleh guru dan pagawai MTsN 6 Pidie adalah S-1 tidak ada yang terendah.

5. Keadaan Peserta Didik

Selain itu, keberadaan peserta didik juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjjang proses belajar mengajar. Jika peserta didik tidak ada maka proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan. Peserta didik disekolah ini setiap tahunnya bertambah apalagi dengan dibuka kelas reguler bnyak masyarakat berminat mendaftar di MTsN 6 Pidie, pada tahun ajaran 2017-2018, alasan mereka memiliki sekolah ini karena merupakan sekolah favorite, juga disebabkan karena sekolah ini sangat stategis karena mudah dijangkau oleh masyarakat.

Tabel 4.4 Siswa-siswi MTsN 6 Pidie.

Tingkat Kelas	**Jumlah Kelas**	**Lk**	**pr**	**Jumlah**
VII	**8**	80	153	233
Jumlah	**8**	80	153	233

VIII	**6**	101	152	232
Jumlah	**6**	101	152	232
VIIII	**6**	99	97	196
Jumlah Total		263	399	662

Sumber : data bulanan MTsN 6 Pidie

Berdasarkan data tersebut maka dapat kita lihat bahwa jumlah siswa semakin meningkat.Hal ini disebabkan oleh dibukanya kembali kelas reguler. Berdasarkan data yang penulis temui di lokasi penelitian menyebutkan bahwa jumlah siswa laki-laki 357 dan siswa perempuan 400 orang.

6. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas PTK Yang dilakukan sebanyak dua siklus dilakukan kegiatan perencanaan, perlaksanaan observasi, dan refleksi. Adapun perencanaan dan pelaksanaan dilakukan oleh peneliti sendiri. Kegiatan observasi dibantu pengamat yaitu guru pelajaran Fiqh, sedangkan kegiatan refleksi dilakukan sendiri oleh peneliti berdasarkan nilai dari hasil tes dan pengamatan. Penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Pidie 6 agustus 2018 sampai 7 agustus 2018 kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII. Yang jumlah dalam kelas tersebut sebanyak 25 orang siswa tahap-tahap penelitian tersebut sebagai mana di uraikan sebagai berikut :

1. Penerapan (planning)

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang peningkatan hasil belajar bidang fiqih melalui kegiatan literasi. Penyiapan yang sebelum nya di konsulasikan dengan pembimbing juga di konsultasi dengan guru bidang studi pendidikan Agama Islam

pada sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga menyampaikan lembaran observasi yang akan diberikan kepada pengamat, untuk mengamati aktivitas belajar mengajar. Dalam pengamat aktifitas guru dan siswa peneliti mengajak pengammmat yang berupa guru pada sekolah tersebut selaku guru bidang studi Fiqh.

1. Tindakan

a. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari selasa , 6 agustus 2018 pada jam pelajaran 11.30-12.35 pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP seperti yang telah direncanakan, di awal kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Sebelum melakukan tindakan-tindakan untuk siklus pertama terlebih dahulu dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkan proses pembelajaran dengan mrnggunakan kegiatan literasi. Adapun hasil ters dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5. Nilai pri tes siswa siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan (KKM 70)
1.	Cut Zahratul Husna	50	Tidak Tuntas
2	Iklimayani	70	Tuntas
3	Cut Anisa	60	Tidak Tuntas
4	Safrina	60	Tidak Tuntas
5	Abzul Aziz	50	Tidak Tuntas
6	Khairul Rizal	60	Tidak Tuntas
7	Zainunis	80	Tuntas
8	Herawatiy	60	Tidak Tuntas
9	Musawir	60	Tidak Tuntas
10	Raihan Safira	80	Tuntas
11	Refa Hayatun Nisa	60	Tidak Tuntas
12	Hidayatullah	70	Tuntas

13	Fitri Rahmadani	60	Tidak Tuntas
14	Nabila	40	Tidak Tuntas
15	Cut Dara Vonna	60	Tidak Tuntas
16	Safrizal	70	Tuntas
17	Lailatul Qadri	50	Tidak Tuntas
18	Safira M	60	Tidak Tuntas
19	Dhien Safira	70	Tuntas
20	Maulidar	70	Tuntas
21	Nanda	80	Tuntas
22	Intan Kumala Sari	60	Tidak Tuntas
23	Lutfi Wizar	60	Tidak Tuntas
24	T Basyharul	80	Tuntas
25	T Zaki	70	Tuntas
Jumlah rata-rata		62,8	
Jumlah siswa yang tuntas		10	
Angka ketuntasan klasikal (KKM 70)		0,4	

Sumber: Hasil pengolahan data.

Maka banyak nya siswa yang tuntas belajar dengan kegiatan literasi adalah sebagai berikut:

$$KS\frac{ST}{N}X100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlaah siswa dalam kelas}} \text{ x } 100\%$$

$$\frac{10}{25}\text{x}100\% = 0{,}4\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas VII ,MTsN 6 Pidie adalah 25 orang siswa. Skor per tes siswa MTsN 6 Pidie kelas VII sebelum di terapkan model pembelajaran dengan kegiatan literasi hanya mencapai nilai rata-rata 62,8 dengan persentase 0,4%dari KKM yang ada. Kemudian peneliti hanya berperan sebagai guru memberi pengarahan tentang pembelajaran

dengan kegiatan literasi dan langkah-langkah nya. Adapun prosedur penelitiannya terdiri dari:

1) Menginformasikan ke pada murid materi yang akan di pelajari dan kaitanya dengan kehidupan sehari-hari.
2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
3) Guru menyiapkan lembar soal tes
4) Guru menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi pada buku pengayaannya
5) Murid membaca dengan seksama
6) Kemudian guru membagikan soal pos tes kepada siswa, soal pos tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi setelah penerapan model kegiatan literasi. Adapun hasil pos tes tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6: Nilai pos tes siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan (KKM)
1	Cut Zahratun Husna	70	Tuntas
2	Ikramayani	70	Tuntas
3	Cut Annisa	70	Tuntas
4	Safrina	90	Tuntas
5	Abdul Aziz	70	Tuntas
6	Khairul Rizal	60	Tidak Tuntas
7	Zainunis	80	Tuntas
8	Herawatiy	70	Tuntas
9	Musawir	60	Tidak Tuntas
10	Raihan Safira	90	Tuntas
11	Refa Hayatun	70	Tuntas
12	Hidayatulah	80	Tuntas
13	Fitri Ramadhani	60	Tidak Tuntas

14	Nabila	60	Tidak Tuntas
15	Cut Dara Vonna	50	Tidak Tuntas
16	Safrizal	70	Tuntas
17	Lailatul Qadri	80	Tuntas
18	Safira M	90	Tuntas
19	Dhien Safira	70	Tuntas
20	Maulidar	70	Tuntas
21	Nanda	80	Tuntas
22	Intan Kumala Sari	50	Tidak Tuntas
23	Lutfi Wizar	60	Tidak Tuntas
24	T Basyharul	80	Tuntas
25	T Zaky	60	Tidak Tuntas
	Jumlah rata-rata	70,4	
	Jumlah siswa yang tuntas	17	
	Angka ketunasan klasikal (KKM)	0,68%	

Sumber : Data diolah siklus I

Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar dengan kegiatan literasi adalah sebagai berikut :

$$KM = \frac{ST}{N} \text{X}100\%$$

$$\frac{\text{Jumlah ketuntasan siswa}}{\text{jumlah siswa dalam kelas}} \text{ x } 100\%$$

$$\frac{17}{25} \text{x}100\% = 0{,}68\%$$

Berdasarkan hasil tes yang di lakukan pada siklus I dapat dilihat dari nilai rata-rata pre tes 0,4% dan nilai rata-rata post tes 0,6% hal ini belum tuntas maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

a. Siklus II

Siklus ini dilaksanakan tanggal 6 Agustus 2018. Dalam siklus II ini kegiatan pembelajaran juga diawali dengan pre tes siswa pada siklus II ini dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7: Nilai pre test siswa siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan (KKM)
1	Cut Zahratun Husna	80	Tuntas
2	Ikramayani	90	Tuntas
3	Cut Annisa	70	Tuntas
4	Safrina	80	Tuntas
5	Abdul Aziz	90	Tuntas
6	Khairul Rizal	70	Tuntas
7	Zainunis	100	Tuntas
8	Herawati	80	Tuntas
9	Musawir	70	Tuntas
10	Raihan Safira	80	Tuntas
11	Reva Hayatun	90	Tuntas
12	Hidayatullah	80	Tuntas
13	Fitri Ramadhani	60	Tidak Tuntas
14	Nabila	100	Tuntas
15	Cut Dara Vonna	70	Tuntas
16	Safrizal	60	Tidak Tuntas
17	Lailatul Qadri	80	Tuntas
18	Safira M	90	Tuntas
19	Dhien Safira	60	Tidak Tuntas
20	Maulidar	70	Tuntas
21	Nanda	80	Tuntas
22	Intan Kemala Sari	60	Tidak Tuntas
23	Lutfi wizar	60	Tidak Tuntas
24	T Basharul	60	Tidak Tuntas
25	T Zaky	70	Tuntas
	Jumlah rata-rata	76,8	
	Jumlah siswa yang tuntas	19	
	Angka ketentuan klasikal (KKM)	0,76%	

Sumber : Hasil pengolahan Data siklus II

Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar dengan kegiatan literasi adalah sebagai berikut :

$$KM = \frac{ST}{N} \text{X}100\%$$

$$\frac{\text{Jumlah ketuntasan siswa}}{\text{jumlah siswa dalam kelas}} \text{ x } 100\%$$

$\frac{19}{25}$ x100% = 0,76%

Pada siklus II ini angka ketuntasan belajar siswa sudah meningkat dari hasil tes siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata yang diperoleh siswa 76,8 dengan persentase 0,76%. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang materi fiqih mengenai shalat dan menerapkannya dan menyampaikannya kepada sesama yang telah dipelajari, selanjutnya guru membagi soal post tes tahap kedua kepada siswa.

Tabel 4.8 :Nilai post tes siswa siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan (KKM)
1	Cut Zahratun Husna	80	Tuntas
2	Ikramayani	90	Tuntas
3	Cut Anisa	80	Tuntas
4	Safrina	80	Tuntas
5	Abdul Aziz	90	Tuntas
6	Khairul Rizal	80	Tuntas
7	Zainunis	100	Tuntas
8	Herawatiy	80	Tuntas
9	Musawir	80	Tuntas
10	Raihan Safira	90	Tuntas
11	Reva Hayatun	90	Tuntas
12	Hidayatullah	80	Tuntas
13	Fitri Rahmadani	80	Tuntas
14	Nabila	100	Tuntas
15	Cut Dara Vonna	90	Tuntas
16	Safrizal	70	Tuntas
17	Lailatul Qadri	80	Tuntas
18	Sarira M	80	Tuntas
19	Dhien Safira	70	Tuntas
20	Maulidar	70	Tuntas
21	Nanda	80	Tuntas
22	Intan Kemala Sari	60	Tidak Tuntas
23	Lutfi Wizar	70	Tuntas
24	T Basyarul	90	Tuntas
25	T Zaky	80	Tuntas
	Jumlah rata-rata	81,6	

	Jumlah siswa yang tuntas	24
	Angka ketentuan klasikal (KKM)	0,96%

Sumber : Hasil pengolahan Data siklus II

$$KM = \frac{ST}{N} \text{X}100\%$$

$$\frac{\text{Jumlah ketuntasan siswa}}{\text{jumlah siswa dalam kelas}} \text{ x } 100\%$$

$$\frac{24}{25} \text{x}100\% = 0{,}96\%$$

Berdasarkan data tabel 4.8. Diatas dilihat bahwa nilai akhir siswa sangat neningkat baik dan memuaskan dengan pencapaian nilai rata-rata 81,6 angka kelulusan siswa dari KKM yang telah ditetapkan. Siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jadi peneliti cukup melakukan dua siklus.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembaran pengamatan aktivitas siswa dan guru yang di isi oleh pengamat selama proses belajar mengajar berlangsung, observasi terhadap aktivitas guru dan murisd di lakukan pada setiap siklus yang di amati oleh guru bidang pelajaran Fiqih ibuk bidang study fiqh.

Tabel 4.9: Observasi aktivitas guru siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	Kategori
1	Kemampuan guru dalam mempersiapkan siswa untuk belajar	3	Baik
2	Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/ memberikan motivasi kepada siswa	3	Baik
3	Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran	3	Baik
4	Kemampuan huru dalam menyesuaikan	3	Baik

	indikator dengan KD		
5	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	4	Sangat Baik
6	Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan literasi	3	Baik
7	Kemampuan guru dalam menguasai kelas dan mengondisikannya	3	Baik
8	Kemampuan guru untuk mendorong siswa untuk bertanya	3	Baik
9	Kemampuan guru untuk menjawab pertanyaan dari siswa	3	Baik
10	Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam memanfaatkan belajar dengan kegiatan literasi	3	Baik
11	Kemampuan guru untuk memanfaatkan alokasi waktu dan pembelajaran yang dilaksanakan	3	Baik
12	Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang benar secara baik dan benar	3	Baik
13	Kemampuan guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	4	Baik Sekali
14	Kemampuan guru dalam melaksanakan refleksi	3	Baik
	Jumlah skor yang di capai	45	
	Jumlah skor maksimum	56	Baik
	Nilai rata-rata	80.35%	

Penjumlahan Skor aktivitas guru menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

4 = baik sekali

3 = baik

2 = kurang baik

1 = tidak baik

Jumlah nilai untuk aktivitas guru $=\frac{45}{56}$ x 100% = 80,35%

Hasil analisis data pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.9 dalam hal meningkatkan minat baca siswa, mengelola kelas, menjelaskan materi, memberi perhatian pada siswa dapat dikategorikan baik. Dari hasil observasi pengamat, aktivitas guru dikategorikan tinggi/baik, aktif dan lain sebaiknya yaitu 80,5 dari pengolahan skor rata-rata pengamat 45 poin sedangkan skor idealnya 56 poin.

Pada saat belajar menggunakan kegiatan literasi berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4,10 Observasi aktivitas siswa siklus I

No	Aspek Yang di Amati	Skor Pengamatan	Kategori
1	Siswa terlibat aktif mendengar dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.	3	Baik
2	Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi.	3	Baik
3	Siswa mendengar guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	Baik
4	Siswa mengerjakan pre tes yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung.	4	Baik Sekali
5	Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi salat dan mempraktekkannya di depan kelas.	3	Baik
6	Mendengarkan guru menyampaikan materi	3	Baik
7	Siswa mampu menguasai materi pembelajaran.	3	Baik
8	Siswa bertanya / menyampaikan pendapat kepada guru	3	Baik
9	Siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan kegiatan literasi	3	Baik

10	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru	3	Baik
11	Siswa memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru pada kegiatan refleksi	3	Baik
12	Siswa mengerjakan post tes yang diberikan oleh guru.	4	Baik Sekali
	Jumlah skor yang di capai	38	Baik
	Jumlah skor maksimum	48	
	Nilai rata-rata	79,16%	

Pengolahan Skor aktivitas siswa menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

4 = baik sekali

3 = baik

2 = kurang baik

1 = tidak baik

Jumlah hasil untuk aktivitas guru = $\frac{38}{48}$ x 100% =79,16%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam siklus I, sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar yang nenggunakan kegiatan literasi sehingga kesediaan siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada dapat di kategori rendah, pada kegiatan minat baca siswa dapat dikategorikan tinggi, serta keaktifan siswa dapat dikategorikan tinggi, dan pemahaman siswa tentang langkah-langkah pembelajaran dengan kegiatan literasi di kategorikan sangat tinggi/ sangat baik/sangat aktif dll. Dari hasil obseervasi pengamat, aktivitas siswa dikategorikan tinngi baik, dll. Sebagainya 79,16% dari perolehan skor rata-rata pengamat adalah 38 poin sedangkan skor idealnya 48 poin

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada 4.11 berikut :

Tabel :Observasi aktivitas guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	Kategori
1	Kemampuan guru mempersiapkan siswa untuk belajar	4	Baik Sekali
2	Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada siswa	4	Baik Sekali
3	Kempuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran	4	Baik Sekali
4	Kemampuan guru menyesuaikan rumusan indikator dengan KD	3	Baik
5	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	4	Baik Sekali
6	Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan kegiatan literasi	4	Baik Sekali
7	Kemampuan guru dalam menguasai kelas dan mengkondisikannya	4	Baik Sekali
8	Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan	3	Baik
9	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa	4	Baik Sekali
10	Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam pemamfaatan kegiatan literasi	4	Baik Sekali
11	kemampuan guru dalam mengelola alokasi waktu dalam pembelajaran yang dilaksanakan	3	Baik
12	Kemampuan guru dalam mengunakan bahasa lisan dan tulisan yang benar dan secara baik dan benar.	4	Baik Sekali
13	Kemampuan guru membimbing menyimpulkan hasil pembelajaran	4	Baik Sekali
14	Kemampuan guru dalam melaksanakan refleksi	4	Baik Sekali
	Jumlah skor yang di capai	53	Baik Sekali
	Jumlah skor maksimum	56	
	Nilai ratarata	94,64%	

Pengolahan Skor aktivitas guru menggunakan rumus :

Nilai = $\frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}}$ x 100%

Keterangan :

4 = baik sekali

3 = baik

2 = kurang baik

1 = tidak baik

Jumlah nilai untuk aktivitas guru =$\frac{53}{56}$ x 100% = 94, 64%

Hasil analisis pengamatan aktivatas guru dalam kegiatan belajar mengajar siklus II Terjadi peningkatan dan guru memiliki kemampuan yang baik dalam penerapan kegiatan literasi pada pelajaran Fiqih pada materi shalat, mengarahkan siswa, membuat RPP, mempersiapkan kelas dan memfasilitasi siswa, memancing respon siswa, menguasai materi, membenarkan setiap jawaban merangkum semua materi dan mampu menjalankan pembelajaran dengan kegiatan literasi di kategori sangat tinggi, sangat baik, sangat aktif dan lain sebagainya yaitu 94,64%dari perolehan rata-rata pengamat 53 poin sedangkan skor maksimum 56 poin

Pada saat proses belajar mengajar menggunakan kegiatan literasi berlangung. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus Iidapat dilihat pada tabel 4. 12 berikut :

Tabel 4.12 : Observasi aktivitas siswa

No	Aspek yang di amati	Skor Pengamatan	Kategori
1	Siswa terlibat aktif, mendengar dan menganggap pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.	4	Baik Sekali
2	Siswa membei petanyaan dan jawaban peetanyaan guru.	3	Baik
3	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajar.	4	Baik Sekali

4	Siswa mengerjakan pre tes yang di berikan guru sebelum memulai pembelajaran.	4	Baik Sekali
5	Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi shalat dan mempraktekkan di depan kelas.	3	Baik
6	Mendengarkan guru menyampaikan materi	4	Baik Sekali
7	Siswa mampu menguasai materi pembelajaran.	3	Baik
8	Siswa bertanya / menyampaikan pendapat gurunya.	3	Baik
9	Siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan kegiatan literasi.	4	Baik Sekali
10	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang di bantu oleh guru.	4	Baik Sekali
11	Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab peertanyaan guru pada kegiatan refleksi	4	Baik Sekali
12	Siswa mengerjakan soal post tes yang diberikan guru .	4	Baik Sekali
	Skor yang di capai	42	Baik
	Jumlah skor maksimum	48	
	Nilai rata-rata	87,5%	

Pengolahan Skor aktivitas siswa menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

4 = baik sekali

3 = baik

2 = kurang baik

1 = tidak baik

Jumlah hasil untuk aktivitas guru = $\frac{42}{48}$ x 100% = 87,5%

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini seperti kehadiran minan belajar siswa, bersedia menjawab pertanyaan keaktifan dalam kelompok dapat dikategorikan sangat tinggi, sangat baik, sangat aktif, dan lain sebagainya yaitu :87,5%dari perolehan skor rata-rata pengamat adalah 21 poin sedangkan skor maksimum adalah 48 poin.

2. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengulang kembalim pelajaran pada siklus yang telah dipelajari untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Hasil penelitian aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II. Maka untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar tidaklah mudah didapatkan begitu saja, akan tetapi memerlukan perbaikan secara bertahap, yaitu perbaikan yang dilakukan setiap siklus. Pada siklus I keberhasilan yang diperoleh belum mendapatkan peningkatan keaktifan siswa dan belum mencapai target seperti KKM yang telah di temukan. Dengan kejadian ini peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Pada siklus II keberhasilan yang diperoleh dari data aktivitas siswa dan aktivitas guru serta nilai tes siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I pada siklus ke II ini siswa mendapat nilai yang melebihi angka ketuntasan belajar siswa dan KKM yang telah ditetapkan. Melihat hal tersebut maka peneliti cukuplah pada siklus yang ke II ini.

b. Analisis Hasil Tes

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 6 Agustus 2018 sampai dengan 7 Agustus 2018, di MTsN 6 Pidie dengan mengobservasi kegiatn

belajar mengajar dan tes (pre tes dan post tes, maka diperoleh beberapa gambaran perihal pembelajaran dengan kegiatan literasi di MTsN 6 Pidie.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), proses belajar mengajar dilakukan selama dua kali pertemuan. Penelitian ini tidak hanya untuk melihat peningkatan hasil belajar tetapi juga untuk melihat kinerja kerja guru dalam mengelola pembelajaran dengan kegiatan literasi. Guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pembelajaran fiqih melalui kegiatan literasi secara keseluruhan dikategorikan sangat baik. Kegiatan literasi juga mampu diterapkan oleh guru sebagai strategi untuk mencegah murid tidak mampu membaca dan menulis.

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran fiqih melalui kegiatan literasi.

Dari hasil yang telah dipaparkan sebeulmnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari analisis tingkat aktivitas guru untuk siklus I dan II dengan kategori" baik dan baik sekali"tabel 4.9 dan 4.11 yaitu 80,35 pada siklus I dan 94,64 pada siklus II

Tabel 4.13 : perbandingan aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	Nilai		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
1	Kemampuan guru dalam mempersiapkan siswa untuk belajar	3	4	1
2	Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi kepada siswa	3	4	1
3	Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran	3	4	1
4	Kemampuan guru menyesuaikan rumusan masalah KD	3	3	0
5	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	4	4	0
6	Kemampuan guru dalam	3	4	1

	menerapkan kegiatan literasi dalam pembelajaran			
7	Kemampun guru dalam menguasai kelas dan mengkondsikannya	3	4	1
8	Kemampuan guru untuk mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan	3	3	0
9	Kemampuan guru untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan siswa	3	4	1
10	Kemampuan guru untuk melibatkan siswa dalam pemamfaatan kegiatan literasi	4	4	0
11	Kemampuan guru dalam mengalokasi waktu dalam pembelajaran yang dilaksanakan	3	3	0
12	Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang benar secara baik dan benar	3	4	1
13	Kemampuan guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	4	4	0
14	Kemampuan dalam melaksanakan refleksi	3	4	1
		80,35	94,64	14,29

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, terlihat dengan jelas bahwa dari aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan kegiatan literasi. Dengan kata lain, penerapan kegiatan literasi pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar.

Tabel 4.14 Perbandingan aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Nilai		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa terlibat aktif, mendengar dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.	3	4	1
2	Siswa memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi	3	3	0
3	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	1

4	Siswa mengerjakan pre tes yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran.	4	4	0
5	Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi shalat dan mempraktekkan di depan kelas	3	3	0
6	Mendengar guru menjelaskan materi belajar	3	4	1
7	Siswa mampu menguasai materi pembelajaran	3	3	0
8	Siswabertanya/menyampaikan pendapat kepada guru	3	3	0
9	Siswa mampu memahami materi dengan menggunakan kegiatan literasi	3	4	1
10	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dengan di bantu oleh guru	3	4	1
11	Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi	3	4	1
12	Siswa mengerjakan post tes yang dibagikan oleh guru	4	4	0
	Jumlah	79,16	87,5	8,34

Berdasarkan data tabel 4.13 di atas, terlihat dengan jelas bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dengan mengunakan kegiatan literasi pada mata pelajaran Fiqih dengan materi shalat.

2. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kemampuan belajar siswa menggunakan kegiatan literasi lebih membuat siswa semangat untuk belajar ,membaca dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Dan kemampuan dapat diukur melalui II siklus dan dari hasil penelitian dan pembahasan diurai secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses belajar. Sebelum melakukan tindakan siklus peneliti terlebih dahulumelakukan pre tes untuk melihat kemampuan yang dimiliki siswa adapun hasil post tes dapat dilihat [ada tabel dibawah ini

Tabel 4.14 Nilai peningkatan hasil belajar siswa dengan literasi siklus I dan siklus II

No	Nama Siswa	Nilai siklus I	Nilai siklus II	Peningkatan
1	Cut Zahratun Husna	70	80	10
2	Ikrimayaniy	70	90	20
3	Cut Anisa	70	80	10
4	Safrina	90	80	10
5	Abdul Aziz	70	90	20
6	Khairul Rizal	60	80	20
7	Zainunis	80	100	20
8	Herawati	70	80	10
9	Musawir	60	80	20
10	Raihan Safira	90	90	-
11	Reva Hayatun	70	90	20
12	Hidayatullah	80	80	-
13	Fitri Rahmadani	60	80	20
14	Nabila	60	100	40
15	Cut Dara Vonna	50	90	30
16	Safrizal	70	70	-
17	Lailatul Qadri	80	80	-
18	Safira M	90	80	-
19	Dhien Safira	70	70	-
20	Maulidar	70	70	-
21	Nanda	80	80	-
22	Intan Kula Sari	50	60	10
23	Lutfi Wizar	60	70	10
24	T Basyarul	80	90	10
25	T zaky	60	80	10

Dari tabel tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II terjadi peningkatan yang baik, sehingga keaktifan siswa dalam membaca dan menulis meningkat. Berarti kegiatan literasi dapat meningkatkan hasil belajar dan membaca siswa, dan dapat membuat keaktifan siswa meningkat dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Aktifitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung dengan kegiatan literasi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dapat dilihat dari bahwa Nilai aktifitas guru pada siklus I dengan persentase 80,35% dan pada siklus II lebih meningkat dengan persentase 94,64%. Aktifitas siswa dapat dilihat pada siklus I aktifitas siswa dengan persentase 79,16 dan pada siklus II lebih meningkat dengan persentase 87,5%.

Penerapan kegiatan literasi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dan minat membaca siswa. Hal ini sesuai dengan analisis pada tiap-tiap siklus terjadi peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan kegiatan berliterasi di sekolah agar tidak ada lagi siswa yang kurang mampu dalam membaca
2. Kegiatan berliterasi tidak hanya dapat di terapkan pada pembelajaran fiqih saja tapi juga pada pelajaran-pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

A Chaedar,Alwasilah.2010.Membangun Kota Berbudaya Literacy.Jakarta:Media Indonesia.

Abidin Yunus,Mulyani Tita,Yunasah Hana.2017.Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematikan dan Sain, Membaca dan Menulis,Bandung: Bumi Aksara.

Arikunto. 2010.Prosedur Penelitian.Jakarta:Rineka Cipta.

Arikunto.2010.Prosedur Penelitian.Jakarta: Rineka Cipta.

B,el,al Meichela,Elsemberg, Information Litercy Essential Skill For Information Age Unitet Amerika Serikat.

Bahri Saiful,Jamarah. 2005. Guru dan Peserta Didik dalam Edukatife suatu Pendekatan Teoritis Dan Psikologi.Jakarta :Raneka Cipta.

Baynham, Mike.2011.Literacy Practice: Investigating Literacy in Social, Conteks. Jakarta.

Bukhari.2010.Keterampilan Berbahasa Membaca dan Menulis, Banda Aceh : Yayasan Pena.

Departemen Pendidikan Nasional.2008.Kamus Besar Bahasa Indonesia, eds 4.Jakarta.

Dewi Utama,Faizah,dkk.Panduan Gerakan Literasi Sekolah.Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebuayaan.

Hadi Sutrisno.1991.Metodologi Rishect.Yogjakarta :UGM.

Hamka Abdul Aziz.2012.Karakter Guru Profesional, Jakarta :Al Mawarni Prima.

Hawi, Akmal. 2014. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta:Rajawali.

International Banchmark .2011.Mutu Pendidikan.Jakarta:PT Bumi Aksara.

International Benchmark. 2009.Mutu Pendidikan.Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kadir,Abdul.2013.Dasar-Dasar Pendidikan.Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Kunandar.Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta:Rineka Cipta Press. ,

Radka Wildova.2010.Intial Reading Literacy Development in curret Primary School Practice. Jakarta.

Rohmad Ali.2009.Kapita Selekta Pendidikan.Yogjakarta:Teras.

Sanjaya Wina.2010.Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta : Kencana.

Sarong Hanim,Rukkiyah,M.Ali dkk. 2009. Banda Aceh: Psw Ar Raniry.

Subana.Moersetyo.dan Sudtrajad.2005.Pengantar Statistik Pendidikan.Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sudarsono.Blasius. Literasi Informasi :Pengantar untuk Ilmu Perpustakaan:Jakarta Pengantar Puerpustakaan Nasional.

Sudirman. 2012.Indeks dan Motivasi Belajar Mengajar.Jakarta:Rajawali.

Thomas,Amstrong.2014.Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis Jakarta: PT Indeks Menulis.

Wahyuddin, Diman,dkk.2007. Materi Pokok Pengantar Pendidikan.Jakarta.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-337/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peranturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:

Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.	sebagai pembimbing pertama
Saifullah Maysa, S.Ag., MA	sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama	:	Asy Syifa Zakia
NIM	:	140201251
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Peningkatan Hasil Belajar Bidang Fiqih Melalui Kegiatan Literasi di MTsN Kota Bakti Kabupaten Pidie

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018

Rektor

Muhibburrahman

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan.*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 7504 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/07 /2018 24 Juli 2018
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Asy Syifa Zakia
N I M	: 140 201 251
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Inong Balee, Lr. Seukee, No.19, Rukoh, Banda Aceh.

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 6 Pidie

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peningkatan Hasil Belajar Bidang Fiqih Melalui Kegiatan Literasi di MTsN Kota Bakti Kabupaten Pidie

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Parzah Ali

Kode 8326

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KANTOR KABUPATEN PIDIE
Jalan Syiah Kuala No 5. Kota Sigli Kode Pos 24114
Telp. (0653) 21012 – 21307;Faxmili (0653) 21012

Nomor : B-٥٢٤٣ /Kk.01.05/4/PP.07/08/2018 Sigli, 06 Agustus 2018
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala MTsN 6 Pidie
Kabupaten Pidie

Dengan Hormat,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pidie dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama	: **Asy Syifa Zakia**
NPM	: 140201251
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Semester	: VIII
Tempat tinggal/Alamat	: Inong Balee, Lr.Seukee No. 19 Rukoh Banda Aceh

Berdasarkan Surat Dekan Kementerian Agama Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh Nomor : B-7504/Un.08/TU-FTK/TL.00/07/2018 tanggal 24 Juli 2018 Perihal untuk mengumpulkan data dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul :

" Peningkatan Hasil Belajar Bidang Fiqih Melalui Kegiatan Literasi di MTsN 6 Pidie Kabupaten Pidie "

Demikian Rekomendasi ini kami berikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala

Fadhli

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PIDIE
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 6 PIDIE
JL. Tangse Km.5 Kota Bakti. (0653) 821102 Email 025.04.573776Kd@gmail.com
NSM : 121111070007

Nomor : B-941 /Mts.01.05.07/TL.00.1/08/2018 Kota Bakti, 9 Agustus 2018
Lampiran : -
Hal : Telah selesai melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Sdr. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Di
Banda Aceh

Assalamu'alaikum, Wr. Wb
Sehubungan dengan surat Saudara Nomor:B- 7504/Un.08/TU-FTK/TL.00/07/2018 tanggal 24 Juli 2018
Dengan ini kami beritahukan kepada saudara bahwa :

Nama	: ASY SYIFA ZAKIA
NPM	: 140201251
Tempat Lahir	: Sakti, 05 Mei 1996
Jurusan/ Semester	: PAI/VIII
Fakultas	: Tarbiyah
Tahun Akademik	: 2018/2019
Alamat	: Gampong Pisang Bucue Kecamatan Sakti, Kab. Pidie

Benar telah selesai melaksanakan Penelitian dan pengumpulan Data pada MTsN 6 Pidie Kabupaten Pidie
Pada Tanggal 06 Agustus s/d 07 Agustus 2018
Demikianlah surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam,
Kepala MTsN 6 Pidie

Sirajuddin Abbas, S. Pd
NIP. 19710721199905100 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Madrasah :MTsN 6 Pidie

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / Semester : VII / I

Materi Pokok : Shalat

Alokasi Waktu : 2x 40 menit (2 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI- I : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, Peduli, (toleransi, gotong-royong,),santun dan percaya diri, dalam Berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam Jangkauan dan keberadaannya.

KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual,konseptual,dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahuan nya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompentensi dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.1.Menyakini kewajiban shalat	1.1.1 Membimbing penghayatan kewajiban shalat
2.1.Membiasakan diri berperilaku disiplin sebagai implementasi pemahaman tentang ketentuan shalat	2.1.1 Membiasakan melaksanakan shalat dengan baik

3.1.Memahami ketentuan shalat	3.1.1. Menjelaskan pengertian shalat dan dalilnya 3.1.2. Menjelaskan hukum dasar shalat salat fardhu 3.1.3. Menjelaskan syarat mendirikan shalat fardhu 3.1.4. Menjelaskan perbuatan sunah yang terkait dengan shalat fardhu 3.1.5. Menjelaskan pengertian shalat 3.1.6. Menjelaskan adab ketika shalat 3.1.7. Menyebutkan rukun shalat fardhu 3.1.8. Menjelaskan syarat sah salat fardhu 3.1.9. Menjelaskan sunah salat
4.1. Mempraktikkan shalat	4.1.1 Mendemontrasikan shalat 4.1.2. Mempraktikkan Shalat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

a) Peretemuan Pertama

Setelah mengikutiserangkaian pembelajaran diharapkan peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian salat fardhu.
2. Menjelaskan syarat-syarat salat fardhu.
3. Menjelaskan rukun-rukun salat fardhu.
4. Menjelaskan sunnah dalam salat fardhu

b) Pertemuan kedua

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran diharapkan peserta didik dapat :

1. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan salat fardhu
2. Menjelaskan bacaan-bacaan dalam salat fardhu.
3. Menjelaskan waktu-waktu salat fardhu.

D. MATERI PEMBELAJARAN

a) Pertemuan Pertama

1. Menjelaskan pengertian salat fardhu.
2. Menjelaskan syarat-syarat salat fardhu.
3. Menjelaskan rukun-rukun salat fardhu.
4. Menjelaskan sunnah dalam shalat fardhu.

b) Pertemuan kedua

1. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan salat fardhu.
2. Menjelaskan bacaan-bacaan dalam salat fardhu.
3. Menjelaskan waktu-waktu dalam salat fardhu.

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN.

a. Pertemuan pertama

ceramah, tanya jawab.

Pendekatan saintifik

b. Pertemuan kedua

Ceramah, tanya jawab.

Pendekatan saintifik.

c. Media dan Bahan

Media pembelajaran : Gambar buku cetak fiqih kelas VII

Alat/ bahan: Spidol.papan dll.

d. Sumber Belajar

a. Buku pedoman guru mata pelajaran fiqih MTs kelas VII,Kemenag RI.
b. Buku pegangan siswa mata pelajaran fiqih MTs kelas VII,Kemenag RI.
c. Buku Fiqih kelas VII penerbit Erlangga.
d. Al Qur an dan terjemahannya
e. Internet.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Pertemuan Pertama

Kegiatan pendahuluan (15 menit)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
- Guru memeriksa kehadiran kerapian berpakaian siswa dan posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru memberi informasi tentang tujuan pembelajaran dan mamfaat mempelajari materi tentang salat fardhu.
- Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi shalat fardhu

b. Kegiatan Inti (60 Menit)

Mengamati

- Siswa membaca materi shalat fardhu dan dalilnya, hukum dasar shalat fardhu syarat-syarat shalat fardhu dan perbuatan sunnah yang terkait dengan shalat fardhu.

Menanya

- Guru memotivasi siswauntukmengajukanpertanyaaan
- Siswa menannyakan hal-hal yang belum di ketahui tentang materi shalat fardhu.

Mengeksplorasi

- Siswa mencari bahan tentang shalat jum'at dan dalilnya, hukum shalat fardhu dan perbuatan sunah yang terkait dengan shalat fardhu.
- Siswa mendiskusikan secara bergantian

Mengasosiasikan

- Siswa merumuskan hasil diskusi kelompok tentang
- Pengertian shalat fardhu
- Hukum shalat fardhu
- Syarat mendirikan shalat fardhu
- Perbuatan sunah yang terkait dengan shalat fardhu.

Mengkomunikasikan

- Siswa mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas
- Siswa yang lainya mendengarkan dan memberikan tanggapan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang shalat fardhu secara

bersama

- Guru memberikan reward kepada siswa "terbaik",dalam mengidentifikasikan tentang shalat fardhu.
- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Guru memberikan nasehat dan salam

b. PertemuanKedua

Pendahuluan (5 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kebersihan kelas
- Guru memeriksa kehadiran siswa, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran tentang materi salat fardhu.

Kegiatan inti (60 menit)

Mengamati

- Siswa membaca materi tentang hal-hal yang membatalkan salat fardhu bacaan dalam salat dan waktu masuknya salat fardhu.

Menanya

- Guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahui tentang materi salat fardhu.

Mengeksplorasi

- Siswa mencari bahan tentang hal-hal yang membatalkan salat bacaan dalam salat dan waktu masuknya salat fardhu.
- Siswa merumuskan hasil tentang:
- Hal-hal yang membatalkan salat fardhu.
- Bacaan dalam salat fardhu.
- Waktu masuknya salat fardhu.

Mengkomunikasikan

- Siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas
- Siswa yang lainnya mendengarkan dan memberikan tanggapan

Penutup(15menit)

- Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang salat fardhu secara bersama
- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberikan nasehat dan salam.

G. Instrument Penilaian.

1. Penilaian Sikap

NO	Nama Siswa	Disiplin			Tanggung Jawab			Peduli			Kerja Keras		
		a	b	c	A	b	c	a	b	c	a	b	c

Ket:

a. Istimewa
b. Baik
c. C ukup

Indikator Peniaian

- Disiplin**:** Selalu hadir tepat waktu, mengerjakan LKS sesuai petunjuk dan tepat waktu dan mentaati peraturan.

- Tanggung Jawab : Berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, bertanya kepada Guru ketika ada masalah bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam kelompok.
- Peduli: Menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan, menunjukkan rasa empati dan simpati dan ikut menyelesaikan masalah dan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan.
- KerjaKeras: Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, menunjukkan sikap pantang menyerah dan berusaha menemukan solusi permasalahan yang ada.

2. Penilaian Kognitif.
   a. Menjelaskan Pengertian Salat
   b. Tulislah Lafal Bacaan dalam Salat
   c. Menyebutkan Rukun dalam Salat

Cara Penilaian

No	Cara Penilaian	Skor maks
1.	a. Jika peserta didik menjelaskan dengan sangat lengkap pengertian Salat. Skor 2 b. Jika peserta didik dengan sangat tidak lengkap menjelaskan pengertian Salat, skor 1	
2.	a. Jika peserta didik dapat menulis dengan sangat lengkap lafal bacaan dalam Salat, skor 2 b. Jika peserta didik tidak dapat menulis lafal bacaan dalam Salat dengan lengkap, skor 1	
3.	a. Jika peserta didik bisa menyebutkan rukun dalam Salat dengan benar dan lengkap, skor 2	

	b. Jika peserta didik tidak dapat menyebutkan rukun salat dengan benar dan lengkap, skor 1	

Perhitingan nilai peserta didik :

Nilai Akhir = skor perolehan x 4

Skor maksimum

= 90 x 4

100

= 3,6 (sangat baik)

Penilaian Keterampilan

Berilah tanda (x) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda!

Nama Peserta didik :

Indikator 122 : membaca/ menghafal bacaan shalat

Kelas/Semester :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				Jumlah Skor				
		Bacaan				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1										
2										
3										
	Jumlah Skor									
	Keterangan	Rumus Pengkoran				Nilai Akhir				

	Sangat komponen skor 4 Komponen skor 3 Cukup komponen skor 2 Tidak komponen skor 1	---------- ---------- x 100 Hasil Skor Maksimal		

Catatan

.....

.....

.....

Kota Bakti 2018

peneliti

Asy Syifa Zakia

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : MTsN 6 Pidie.

Materi Pokok :Shalat

Tahun Ajaran : 2018-2019

Kelas/ Semester : VII / I

Mata Pelajaran : Fiqih

Hari / Tanggal :

Nama Observer :

A. Petunjuk

Berilah tanda () pada kolom nilai yang sesuai menurut bapak/ibu.

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan a. Kemampuan guru mempersiapkan siswa untuk belajar b. Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi / memberikan motivasi kepada siswa c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran. d. Kemampuan guru				

	menyesuaikan rumusan indikator dengan KD.				
2	Kegiatan Inti a. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. b. Kemampuan guru dalam menerapkan kegiatan berliterasi dalam pembelajaran. c. Kemampuan guru dalam menguasai kelas dan mengkondisikannya. d. Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk mengejukan pertanyaan e. Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa f. Kemampuan guru dalam mengelola alokasi waktu dalam pembelajaran yang dilaksanakan g. Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam pemamfaatan kegiatan literasi h. Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang benar secara baik dan benar. **Kegiatan Penutup**				

	a. Kemampuan guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. b. Kemampuan guru dalam melaksanakan refleksi dan mengevaluasi.				

C. Saran dan komentar pengamat/ observer

.....

.....

Kota Bakti.....2018

Pengamat/Observasi

(

)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : MTsN 6 Pidie.

Materi Pokok : Salat

Tahun Ajaran : 2018-2019

Mata Pelajaran : Fiqih

Hari / Tanggal :

Nama Observer :

A. Petunjuk

Berikan tanda () pada kolom nilai yang sesuai menurut penelitian bapak / ibu.

1 = Kurang

2 = Cukup3

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	**Pendahuluan** a. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi. b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi. c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Siswa mengerjakan pre tes yang diberikan oleeh guru sebelum pembelajaran				

	berlangsung.				
2.	**Kegiatan Inti** a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi tentang Shalat b. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar c. Siswa bertanya/menyampaikan pendapat kepada guru d. Siswa melakukan apa yang ditugaskan oleh guru e. Siswa mampu menguasai materi pembelajaran. f. Siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan menggunakan kegiatan literasi.				
3.	**Penutup** a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan di bantu oleh guru b. Siswa memberikan pertanyaan dan guru menjawab pada kegiatan refleksi. c. Siswa mengerjaakan pos tes yang diberikan oleh guru.				

2 Saran dan komentar pengama/ observasi :

.....

.....

Kota Bakti 2018

Pengamat/Observed

( )

Soal Pre tes/Post tes siklus I

Nama :

Kelas :

Beriah tanda silang (x) pada huruf a,b,c,d yang merupakan jawaban paling benar !

1. Salah satu bacaan wajib salat adalah .....
   a. Membaca basmallah. c. Membaca Tasyahud akhir'
   b. Ayat Al Qur an d. Membaca tasbih

1. Bila seseorang dalam salat terlupa tidak tasyahud awal, maka sebelum salam ia melakukan dua sujud di sebut...
   a. Sujud syukur c. Sujud tilawah
   b. Sujud sahwi d. Sujud pengganti.
2. Meletakkan tangan kanan pada tangan kiri kemudian di letakkan di dada termasuk ..
   a. Rukun c. sunah
   b. Batal salatnya d. Tata tertib
3. Membaca doa qunut pada waktu salat subuh termasuk...
   a. Rukun c. Sunah hai'at
   b. Sunah ab'ad d. Makruh
4. Duduk yang dilakukan pada waktu tasyahud akhir disebut...
   a. Duduk tawaruk c. Duduk awal
   b. Duduk iftirasy d. Duduk biasa
5. Duduk yang dilakukan ketika tasyahud awal disebut...
   a. Duduk tawaruk c. Duduk iftirasy
   b. Duduk bersimpuh d. Duduk akhir
6. Takbir yang dilakukan setiap kali melakukan perpindahan rukun salat disebut...
   a. Takbiratul ihram c. Takbir akbar
   b. Takbir intiqal d. Takbir mursal
7. Membaca doa iftitah termasuk...
   a. Rukun salat c. Sunah hai'at

b. Sunah ab'ad d. Makruh

8. Salam yang kedua dengan menengok ke kiri hukumnya,,,
   a. Wajib c. haram
   b. Sunnah d. Makruh
9. Ucapan takbir (Allahuakbar) untuk memulai salah disebut...
   a. Takbir intiqal. c. Takbir mursal
   b. Takbir akbar d. Takbiratul ihram.

Soal Pre tes/post Test siklus II

Nama :
Nim :

Berilah tanda (x) pada jawaban yang benar dan tepat !

1. Sunah-sunnah dalam salat adalah ucapan dan gerak-gerakan salat yang tidak termasuk dalam rukun salat tetapi merupakan bagian dari ibadah salat,salah satu amalan dalam salat adalah ....
   a. Membaca salam sambil menoleh ke kanan
   b. Ruku' disertai dengan tumakninah.
   c. Duduk antara dua sujud dengan tumakninah
   d. Mengangkat tangan ketika takbiratulihram
2. Dalam salat berjamaah perempuan tidak boleh menjadi imam bagi ...
   a. Anak-anak perempuan c. Anak-anak laki-laki
   b. Laki-laki dewasa d. Perempuan dewasa
3. Ucapan takbir (Allahuakbar) untuk memulai salat disebut....
   a. Takbir Intiqal. c. Takbir Mursal
   b. Takbir Akbar d. Takbiratulihram
4. Membaca doa iftitah termasuk...
   a. Rukun salat c. Sunah hai'at
   b. Sunah Ab'ad d. Makruh
5. Salam yang kedua dengan menengok ke kiri hukumnya.....
   a. Wajib c. Haram
   b. Sunnah d. Makruh
6. Takbir yang dilakukan setiap perpindahan rukun salat disebut....
   a. Takbiratul ihram c. Takbir mursal
   b. Takbir Intiqal d. Takbir akbar
7. Duduk yang dilakukan pada tasyahud akhir disebut ..
   a. Duduk tawaruk c. Duduk awal
   b. Duduk iftirash d. Duduk akhir
8. Duduk yang dilakukan pada tasyahud awal disebut...

a. Duduk tawaruk
b. Duduk bersimpuh
c. Duduk iftirash
d.duduk akhir

9. Bacaan (subhana rabbia'la) di baca pada saat....
   a. Ruku'
   b. Sujud
   c. Sujud syukur
   d. Berdiri
10. Salah satu bacaan wajib salat adalah...
   a. Membaca basmallah
   b. Ayat-ayat Al Qur an
   c. Membaca tasyahud akhir
   d.membaca tasbih

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1: Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari.

Gambar 2: Guru membagi soal pre tes/pos tes kepada siswa.

Siswa bertanya kepada guru tentang soal yang tidak dipahaminya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	: Asy Syifa Zakia
Tempat Tanggal Lahir	: Kp. Pisang, 5 Mei 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Inong Bale
Pekerjaan	: Mahasiswa
No Hp / E-Mail	: -

Riwayat Pendidika

1.	MIN	: Tahun Lulus 2009
2.	MTsN 6 Pidie	: Tahun Lulus 2011
3.	SMA 1 Kota Bakti	: Tahun Lulus 2014
4.	PT UIN Ar –Raniry	: Tahun Lulus 2019

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Razali (Alm)
Nama Ibu	: Azizah
Pekerjaan	:
Ayah	: -
Ibu	: IRT
Alamat	: Kp.Pisang Bucue

Banda Aceh 16 Januari 2019
Peneliti,

Asy Syifa Zakia

جامعة الرانري
AR-RANIRY